

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL 30 JUNI 2026 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2025/
AS OF 30 JUNE 2026 (UNAUDITED) AND 31 DECEMBER 2025

SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026 DAN 2025 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2026 AND 2025 (UNAUDITED)*



ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026:		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2026:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	1 - 2	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF ----- FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN --	3	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE ----- INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----	4	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES ----- IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----	5	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH ----- FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	6 – 64	<i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL ----- STATEMENTS</i>



PART OF THE HEINEKEN COMPANY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2026
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") DAN ENTITAS ANAK**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF
RESPONSIBILITY FOR INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2026
PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Thomas Hylke Jogchum Zandt
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A
Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-27833800
Jabatan : Direktur
2. Nama : Jemmy Cahyono
Alamat kantor : Talavera Office Park, Lt. 20,
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Alamat domisili : Perum Mutiara Garden B1-52,
Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur
Telepon : 021-27833800
Jabatan : Direktur

1. Name : Thomas Hylke Jogchum Zandt
Office address : Talavera Office Park, 20th Floor
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Home address : Jl. Jeruk Purut Raya no.45 A
Cilandak, South Jakarta
Telephone : 021-27833800
Title : Director
2. Name : Jemmy Cahyono
Office address : Talavera Office Park, 20th Floor
Jl. Letjen T.B. Simatupang
Kav. 22-26, Jakarta 12430
Home address : Perum Mutiara Garden B1-52,
Mojoanyar, Mojokerto, Jawa
Timur
Telephone : 021-27833800
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan konsolidasian telah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the consolidated financial statements are complete and accurate;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any material information or facts that would be material to the consolidated financial statements; and*
4. *We are responsible for the internal control.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 30 Juli/ July 2026


Thomas Hylke Jogchum Zandt
Direktur/ Director


Jemmy Cahyono
Direktur/ Director

PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Talavera Office Park 20th floor
Jln. Letjen T. B. Simatupang Kav. 22-26
Jakarta 12430, Indonesia

T: +62 (21) 2783 3800
F: +62 (21) 7592 4617
www.multibintang.co.id

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,290,928	982,613	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak ketiga		659,590	547,130	Third parties
Pihak berelasi		1,391	1,564	Related parties
Persediaan	6	281,411	201,477	Inventories
Klaim pengembalian pajak	11	37,984	664	Claims for tax refunds
Beban dibayar di muka	7	106,044	46,423	Prepaid expenses
Aset derivatif	16	869	325	Derivative assets
Aset lancar lainnya		34,035	65,847	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2,412,252	1,846,043	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	8	1,313,216	1,305,836	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	10	22,886	27,516	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	26	180,444	178,421	Deferred tax assets
Klaim pengembalian pajak	11	71,905	94,919	Claims for tax refunds
Goodwill	9	11,232	-	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		2,892	3,911	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,602,575	1,610,603	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4,014,827	3,456,646	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12			Trade payables
Pihak ketiga		524,180	287,160	Third parties
Pihak berelasi		6,158	-	Related parties
Pinjaman bank jangka pendek	13	75,000	75,000	Short-term bank loans
Utang pajak	14			Taxes payable
Pajak penghasilan badan		54,433	146,727	Corporate income tax
Pajak-pajak lainnya		109,524	46,806	Other taxes
Jaminan embalasi	15	158,558	152,528	Deposit on containers
Liabilitas derivatif	16	-	256	Derivative liabilities
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	10	10,249	9,930	Lease liabilities – current portion
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	17	1,858,727	1,261,917	Accrued expenses and other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,796,829	1,980,324	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	26	71,907	76,114	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	12,745	10,923	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	10	17,300	21,938	Lease liabilities – non-current portion
Liabilitas jangka panjang lainnya		10,740	9,397	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		112,692	118,372	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		2,909,521	2,098,696	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham				Share capital – Rp10 par value (in full Rupiah amount) per share
Modal dasar - 2.107.000.000 saham				Authorized – 2,107,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.107.000.000 saham	18	21,070	21,070	Subscribed, issued and paid-up – 2,107,000,000 shares
Tambahan modal disetor	19	19,509	19,509	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20	86	76	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1,064,087	1,316,676	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,104,752	1,357,331	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		554	619	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1,105,306	1,357,950	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,014,827	3,456,646	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 30 Juni/ Period ended 30 June		
		2026	2025	
PENJUALAN BERSIH	22	1,719,760	1,471,845	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(652,509)	(604,527)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1,067,251	867,318	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24	(221,006)	(180,453)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(171,153)	(133,051)	General and administrative expenses
Rugi (laba) selisih kurs - bersih		(3,125)	118	Currency exchange loss (gain) - net
Pendapatan (beban) lain-lain		249	623	Other income (expenses)
		<u>(395,035)</u>	<u>(312,763)</u>	
LABA OPERASI		672,216	554,555	OPERATING PROFIT
Beban keuangan		(2,995)	(5,456)	Finance costs
Pendapatan keuangan		11,445	16,769	Finance income
PENDAPATAN KEUANGAN BERSIH		8,450	11,313	NET FINANCE INCOME
LABA SEBELUM PAJAK		680,666	565,868	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	26	(151,443)	(140,080)	Income tax expense
LABA		529,223	425,788	PROFIT
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		529,223	425,788	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		529,118	425,750	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		105	38	Non-controlling interest
		<u>529,223</u>	<u>425,788</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		529,118	425,750	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		105	38	Non-controlling interest
		<u>529,223</u>	<u>425,788</u>	
Laba per saham dasar (dalam nilai penuh)	28	<u>251</u>	<u>202</u>	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital stock	Saldo Laba/ Retained earnings		Ekuitas dapat diatribusikan entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2025		21,070	19,509	66	1,275,522	1,316,167	718	1,316,885	Balance as of 1 January 2025
Penghasilan komprehensif - 2025									Comprehensive income - 2025
Laba		-	-	-	425,750	425,750	38	425,788	Profit
Dividen tunai	20	-	-	-	(741,664)	(741,664)	-	(741,664)	Cash dividends
Dividen tunai oleh entitas anak		-	-	-	-	-	(270)	(270)	Cash dividends by the subsidiaries
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	10	(10)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 30 Juni 2025		<u>21,070</u>	<u>19,509</u>	<u>76</u>	<u>959,598</u>	<u>1,000,253</u>	<u>486</u>	<u>1,000,739</u>	Balance as of 30 June 2025
Saldo per 1 Januari 2026		21,070	19,509	76	1,316,676	1,357,331	619	1,357,950	Balance as of 1 January 2026
Penghasilan komprehensif - 2026									Comprehensive income - 2026
Laba		-	-	-	529,118	529,118	105	529,223	Profit
Dividen tunai	20	-	-	-	(781,697)	(781,697)	-	(781,697)	Cash dividends
Dividen tunai oleh entitas anak		-	-	-	-	-	(170)	(170)	Cash dividends by the subsidiaries
Pembentukan pencadangan umum	19	-	-	10	(10)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo per 30 Juni 2026		<u>21,070</u>	<u>19,509</u>	<u>86</u>	<u>1,064,087</u>	<u>1,104,752</u>	<u>554</u>	<u>1,105,306</u>	Balance as of 30 June 2026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 30 Juni/ Period ended 30 June		
		2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1,613,503	1,495,230	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(965,927)	(854,782)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		647,576	640,448	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		11,445	16,769	Interest received
Pembayaran bunga		(5,046)	(5,456)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(249,967)	(270,565)	Cash paid for income taxes
Penerimaan pengembalian pajak		-	15,958	Cash received claim for tax refunds
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		404,008	397,154	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna		(90,256)	(84,418)	Acquisitions of property, plant and equipment and right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	8	2,218	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(88,038)	(84,418)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai		(358)	(697,280)	Cash dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa	34	(7,297)	(7,411)	Payment of lease liabilities
Penerimaan pinjaman jangka pendek dari bank	34	75,000	250,000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek dari bank	34	(75,000)	(300,000)	Payments of short-term bank loans
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(7,655)	(754,691)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		308,315	(441,955)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	982,613	1,055,927	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	1,290,928	613,972	CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.

1. UMUM

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (Perseroan)

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 18 tanggal 25 Mei 2023. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0030125.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 31 Mei 2023.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri minuman beralkohol. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi minuman beralkohol dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas
- Konsultasi manajemen.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park, lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Grup Heineken, dimana pemegang saham pengendali terakhir adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 415 dan 414 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (the Company)

The Company was established on 3 June 1929, based on Notarial Deed No. 8 of Tjeerd Dijkstra, notary public in Medan, under the name N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 18 dated 25 May 2023. The change was acknowledged and approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AHU-0030125.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 31 May 2023.

In accordance with the Articles of Association, the Company operates in the alcoholic beverages industry. To achieve its business objectives, the Company can conduct the following activities:

- *Production of alcoholic beverages and other relevant products*
- *Marketing of its products, as mentioned above, in local and international markets*
- *Import of promotional materials relevant to the above products*
- *Management consulting.*

The Company is domiciled in Indonesia with its head office located at Talavera Office Park, 20th floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, and breweries located at Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 and at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, East Java. The Company is part of the Heineken Group, where the ultimate shareholder is Heineken Holding N.V. ("Heineken").

The Company commenced commercial operations in 1929.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company and its subsidiaries (the Group) had 415 and 414 employees, respectively (unaudited).

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Boards of Directors and Audit Committee as of 30 June 2026 and 31 December 2025 consist of the following members:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris/			President Commissioner/
Komisaris Independen : Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang		Tn./Mr. Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Independent Commissioner
Komisaris Independen : Tn./Mr. Clayton Allen Wenas		Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	Independent Commissioners
Komisaris : Tn./Mr. Charl Marais		Tn./Mr. Uday Shankar Sinha	Commissioners
	Tn./Mr. Gagan Sawhney	Tn./Mr. Charl Marais	
	Tn./Mr. Daaf Jacobus van Tilburg	Tn./Mr. Jose Rolando Saenz Dominguez	
Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur : Tn./Mr. Roland Bala		Tn./Mr. Roland Bala	President Director
Direktur : Tn./Mr. Thomas Hylke Jogchum Zandt		Ibu/Ms. Stephanie Yolande Peregrin	Directors
	Tn./Mr. Jemmy Cahyono	Tn./Mr. Jemmy Cahyono	
	Ibu/Ms. Putu Norma Astyari	Ibu/Ms. Putu Norma Astyari	
	Tn./Mr. Fajar Muharisa Suryo Saputro	Tn./Mr. Fajar Muharisa Suryo Saputro	
		Tn./Mr. Bambang Chriswanto	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua : Tn./Mr. Clayton Allen Wenas		Tn./Mr. Clayton Allen Wenas	Chairman
Anggota : Tn./Mr. Willem Jaya Nainggolan		Tn./Mr. Franky Jamin	Members
	Tn./Mr. Karta Suryanata	Tn./Mr. Setiawan Kriswanto	

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) didirikan dengan akta notaris Singgih Susilo, SH No. 69, tanggal 17 Desember 2004. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.C-31593 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004, didaftarkan dengan No. TDP 09.05.1.51.50089 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat No. 09.05.000055 tanggal 10 Januari 2005, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1059 pada Berita Negara No. 9 tanggal 1 Februari 2005.

Anggaran Dasar MBIN telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 27, tanggal 21 Agustus 2019. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0056031.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 22 Agustus 2019.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, MBIN beroperasi sebagai distributor utama minuman. MBIN memulai operasi komersialnya pada tanggal 1 Januari 2005.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, MBIN mempunyai masing-masing 179 dan 166 karyawan (tidak diaudit).

b. Consolidated Subsidiaries

- PT Multi Bintang Indonesia Niaga (MBIN) was established by deed of Singgih Susilo, SH No. 69, dated 17 December 2004. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No.C-31593 HT.01.01.TH.2004 on 29 December 2004, registered under No. TDP 09.05.1.51.50089 at Central Jakarta Company Registration Office No. 09.05.000055 on 10 January 2005, and published in Supplement No. 1059 to State Gazette No. 9 on 1 February 2005.*

MBIN's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 27, dated 21 August 2019. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AHU-0056031.AH.01.02.TAHUN 2019 dated 22 August 2019.

In accordance with the Articles of Association, MBIN operates as a main beverage distributor. MBIN commenced its commercial operations on 1 January 2005.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, MBIN had 179 and 166 employees, respectively (unaudited).

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Total aset MBIN pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp1.422.955 dan Rp1.164.384.

MBIN adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park, lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

Persentase kepemilikan Perseroan pada MBIN adalah 99,9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) didirikan dengan akta notaris Surjadi, SH No. 29, tanggal 26 Mei 2017. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0029089.AH.01.01 tanggal 7 Juli 2017, didaftarkan dengan No. TDP 09.03.1.11.112177 pada Kantor Pendaftaran Perseroan Jakarta Pusat.

Anggaran Dasar TPI telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irene Yulia, SH. No. 190, tanggal 22 November 2022. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0066154.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 22 November 2022.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, entitas anak beroperasi di bidang industri manufaktur minuman ringan yang tidak mengandung alkohol, termasuk minuman ringan. TPI memulai operasi komersialnya pada tanggal 7 September 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, TPI mempunyai masing-masing 8 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

Total aset TPI pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar Rp232.053 dan Rp245.464.

TPI adalah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat yang berlokasi di Talavera Office Park, lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, Jawa Timur.

Persentase kepemilikan Perseroan pada TPI adalah 99,9%.

Total assets of MBIN as of 30 June 2026 and 31 December 2025 were Rp1,422,955 and Rp1,164,384, respectively.

MBIN is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park, 20th floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430.

The Company's ownership interest in MBIN is 99.9%.

- PT Tirta Prima Indonesia (TPI) was established by deed of Surjadi, SH No. 29, dated 26 May 2017. This deed was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU-0029089.AH.01.01 on 7 July 2017, registered under No. TDP 09.03.1.11.112177 at Company Registration Office Central Jakarta.

TPI's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment was effected by deed of notary public Irene Yulia, SH. No. 190, dated 22 November 2022. The change was acknowledged and approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with notary statement No. AHU-0066154.AH.01.02 TAHUN 2022 dated 22 November 2022.

In accordance with the Articles of Association, TPI operates in the manufacture of non-alcoholic beverage industry. TPI commenced its commercial operations on 7 September 2018.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, TPI had 8 and 10 employees, respectively (unaudited).

Total assets of TPI as of 30 Juni 2026 and 31 December 2025 were Rp232,053 and Rp245,464, respectively.

TPI is an Indonesian domiciled company with its head office located at Talavera Office Park, 20th floor, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22 – 26, Jakarta 12430 and brewery located at Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampangagung, East Java.

The Company's ownership interest in TPI is 99.9%.

c. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1981, Perseroan melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran saham ini kepada Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) di Jakarta sesuai dengan surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 003/PM/1977 tanggal 21 Juni 1977.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya (BES) sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 November 2007, BES di-merger ke BEJ dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perseroan tanggal 19 September 2014, pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp10 (dalam Rupiah penuh) per saham (pemecahan saham). Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ini telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-0099624.40.80.2014 tanggal 29 September 2014 dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Pemecahan saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 tanggal 29 Oktober 2014. Dengan demikian, saham Perseroan yang dicatatkan di BEI menjadi 2.107.000.000 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perseroan saham telah dicatatkan pada BEI.

c. Public Offering of Shares

In 1981, the Company offered a total of 3,162,000 shares to the public with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share.

The Company submitted the Registration Statement for these shares to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in Jakarta, in accordance to the decree of the Chairman of BAPEPAM No. 003/PM/1977 dated 21 June 1977.

On 15 December 1981, 16.71% of the Company's authorized issued share capital was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. By letters from PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 dated 18 December 2000 and PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 dated 29 January 2001, the Company's issued shares totaling 21,070,000 were listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) from 12 January 2001 and on the Surabaya Stock Exchange (SSX) from 5 February 2001. On 30 November 2007, the SSX was merged into the JSX to become the Indonesia Stock Exchange (IDX). Accordingly, from 3 December 2007, the Company's shares were traded on the IDX.

Based on an extraordinary shareholders meeting held on 19 September 2014, the Company's shareholders approved the change in the nominal value of share from Rp1,000 (in full Rupiah amount) per share to become Rp10 (in full Rupiah amount) per share (stock split). The resolutions of the extraordinary shareholders' meeting have been registered with the Minister of Law and Human Rights based on letter No.AHU-0099624.40.80.2014 dated 29 September 2014 and recorded in the database of the Legal Entities Administration System of the Ministry of Law and Human Rights.

The stock split was approved by the IDX through its letter No. S-05116/BEI.PNG/10-2014 dated 29 October 2014. Accordingly, the Company's issued shares totaling 2,107,000,000 shares were listed on the IDX.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, all of the Company's outstanding shares are listed on the IDX.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK Indonesia), dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, yang fungsinya telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 pada tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Juli 2026.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode langsung. Grup memperhitungkan deposito berjangka yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan dari tanggal penempatannya sebagai setara kas.

Perubahan kebijakan akuntansi material

Efektif untuk periode pelaporan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:

PSAK 118 – Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan. Standar akuntansi baru ini memperkenalkan, di antaranya, persyaratan baru utama berikut ini:

- Grup diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban ke dalam lima kategori dalam laporan laba rugi konsolidasian, yaitu kategori operasi, investasi, pendanaan, operasi yang dihentikan, dan pajak penghasilan. Grup juga diwajibkan untuk menyajikan subtotal laba operasi, subtotal baru yang didefinisikan. Laba neto Grup tidak akan berubah.
- Ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) diungkapkan dalam satu catatan di dalam laporan keuangan konsolidasian.
- Panduan tambahan diberikan tentang cara mengelompokkan informasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK Indonesia), and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK, whose function has been transferred to Indonesian Financial Services Authority or OJK starting 1 January 2013) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

These consolidated financial statements of the Group were authorized for issuance by the Board of Directors on 30 July 2026.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. The Group considers short-term time deposits with maturities of not more than three months at the date of acquisition to be cash equivalents.

Changes in material accounting policies

Effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2027:

PSAK 118 – Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201 Presentation of Financial Statements. The new accounting standard introduces, among others, the following key new requirements:

- *The Group is required to classify all income and expenses into five categories in the consolidated statement of profit or loss, namely the operating, investing, financing, discontinued operations and income tax categories. The Grup is also required to present operating profit subtotal, a newly-defined subtotal. The Groups' net profit will not change.*
- *Management-defined performance measures (MPMs) are disclosed in a single note in the consolidated financial statements.*
- *Enhanced guidance is provided on how to group information in the consolidated financial statements.*

Grup masih dalam proses menilai dampak PSAK 118, khususnya terkait struktur laporan laba rugi konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian Grup. Grup juga sedang menilai dampak terhadap pengelompokan informasi dalam laporan keuangan konsolidasian, termasuk untuk pospos yang saat ini berlabel 'lain-lain'.

The Group is still in the process of assessing the impact of PSAK 118, particularly with respect to the structure of the Group's consolidated statement of profit or loss and the consolidated statement of cash flows. The Group is also assessing the impact on how information is grouped in the consolidated financial statements, including for items currently labelled as 'other'.

c. Dasar Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perseroan mempunyai kekuasaan atas entitas anak; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perseroan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan entitas anak jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Jika Perseroan memiliki hak suara kurang dari mayoritas atas entitas anak, maka Perseroan memiliki kekuasaan atas entitas anak ketika hak suara Perseroan cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Perseroan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perseroan cukup untuk memberikan Perseroan kekuasaan atas entitas anak, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perseroan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perseroan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perseroan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam rapat umum pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perseroan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perseroan sampai tanggal ketika Perseroan berhenti mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the subsidiary; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the subsidiary; and has the ability to use its power over subsidiary to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls a subsidiary if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

If the Company has less than a majority of the voting rights of a subsidiary, the Company has power over the subsidiary when its voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the subsidiary unilaterally.

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in a subsidiary are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances which indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Kepentingan nonpengendali diukur pada awalnya sebesar bagian proporsional dari aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Non-controlling interests are measured initially at their proportionate share of the acquiree's identifiable net assets at the date of acquisition. Non-controlling interests are presented within the equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the Company.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Perseroan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Transaksi, saldo, serta keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi antar entitas Grup telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Transactions, balances and unrealized gains and losses on transactions between Group entities are eliminated. Subsidiaries' accounting policies conforms with the policies adopted by the Group.

Perubahan kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perseroan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perseroan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perseroan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perseroan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur pada biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi material yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola risiko eksposur atas nilai tukar. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan di Catatan 15 dan 31.

Derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

Meskipun merupakan lindung nilai ekonomi terhadap eksposur nilai tukar, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi syarat sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajar diakui langsung dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen yang lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan. Derivatif lain disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

g. Instrumen Keuangan

(i) Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the transaction date. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items denominated in a foreign currency that are measured at historical cost are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

Related party terms used are in accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Notes 15 and 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and not qualified as hedge accounting and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

g. Financial Instruments

(i) Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments

Aset keuangan (kecuali merupakan piutang tanpa komponen pendanaan signifikan) atau liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah atau dikurangi, untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitannya. Piutang tanpa komponen pendanaan signifikan pada awalnya diukur pada harga transaksi.

A financial asset (unless it is a receivable without significant financing component) or financial liability is initially measured at fair value plus or minus, for item not measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. A receivable without a significant financing component is initially measured at the transaction price.

(ii) Aset keuangan

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dengan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) – investasi utang; FVOCI – investasi ekuitas; atau, nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal kecuali jika Grup mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan yang dalam hal ini semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan dalam model bisnis.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi dua kondisi berikut:

- Dikelola dalam model bisnis dengan tujuan memiliki aset untuk mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Aset keuangan ini diakui pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur menggunakan metode suku bunga efektif. Jumlah tercatat bruto dikurangi oleh kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan diakui dalam laba rugi.

(iii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada FVTPL jika diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, derivatif, atau ditetapkan seperti itu pada saat pengakuan awal. Liabilitas-liabilitas keuangan Grup adalah utang usaha, pinjaman jangka pendek, jaminan embalsi,

(ii) Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income (FVOCI) – debt investment; FVOCI – equity investment; or, fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Group changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

A financial asset is measured at amortized cost if it meets both of the following conditions:

- *It is held within a business model whose objective is to hold assets to collect contractual cash flows; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interests on the principal amount outstanding.*

The financial assets that are measured at amortized cost consist of cash and cash equivalents and trade receivables. These financial assets are measured at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method. The gross carrying amount is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Any gain or loss on derecognition is recognized in profit or loss.

(iii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either measured-at-amortized-cost, or FVTPL. A financial liability is classified as at FVTPL if it is classified as held-for-trading, it is a derivative, or it is designated as such on initial recognition. The Group's financial liabilities are trade payables, short-term loans, deposits on containers, derivative liabilities, lease liabilities, accrued expenses and other

liabilitas derivatif, liabilitas sewa, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya.

Utang usaha, pinjaman bank jangka pendek, jaminan embalasi, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui pada laba rugi. Setiap keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan juga diakui dalam laba rugi.

(iv) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan berakhir, atau ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual di dalam sebuah transaksi dimana secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan tersebut ditransfer yaitu ketika kendali atas aset keuangan dilepaskan. Dalam transaksi di mana aset keuangan dialihkan tetapi risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan tetap dipertahankan, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

Liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika liabilitas kontraktualnya dihentikan, dibatalkan, atau dihapuskan. Grup juga menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratan-persyaratannya diubah dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi berbeda secara substansial, dalam hal ini liabilitas keuangan baru, berdasarkan persyaratan-persyaratan yang dimodifikasi, diakui pada nilai wajar.

Pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan, perbedaan antara jumlah tercatat yang dihapuskan, dan imbalan yang dibayarkan (termasuk aset-aset non-tunai yang ditransfer atau liabilitas yang ditanggung) diakui di dalam laba rugi.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hal yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan bermaksud untuk menyelesaikannya secara neto atau

current liabilities and other non-current liabilities.

Trade payables, short-term bank loans, deposits on containers, accrued expenses and other current liabilities and other non-current liabilities, are measured at amortized cost and are subsequently measured using the effective interest method. Interest expense and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition are also recognized in profit or loss.

(iv) Derecognition

Financial assets

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred i.e. when control over the financial asset is relinquished. In transactions where a financial asset is transferred but the risks and rewards associated with ownership are somehow retained, the transferred asset is not derecognized.

Financial liabilities

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or otherwise extinguished. The Group also derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flows of the modified liability are substantially different, in which case a new financial liability, based on the modified terms, is recognized at fair value.

On derecognition of a financial liability, the difference between the carrying amount extinguished and the consideration paid (including any non-cash assets transferred or liabilities assumed) is recognized in profit or loss.

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the amounts and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

(vi) Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasi (KKE) pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengukur cadangan kerugian dengan jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur, kecuali untuk saldo bank yang risiko kreditnya (yaitu risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan yang diharapkan) tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, diukur sebagai KKE 12 bulan.

Penyisihan kerugian untuk piutang usaha selalu diukur pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur.

Ketika menentukan apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika mengestimasi KKE, Grup mempertimbangkan informasi yang wajar, relevan, dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Hal ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis Grup dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan KKE adalah periode maksimum kontrak di mana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Pengukuran KKE

KKE adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai kini dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Grup harapkan untuk diterima). KKE didiskontokan pada suku bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Penyajian penyisihan KKE di dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset.

(vi) Impairment

The Group recognizes loss allowances for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost.

The Group measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for bank balances for which credit risk (i.e. the risk of default occurring over the expected life of the financial instrument) has not increased significantly since initial recognition, are measured as 12-month ECL.

Loss allowances for trade receivables are always measured at an amount equal to lifetime ECL.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECL, the Group considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Group's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Group considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Measurements of ECL

ECLs are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets.

h. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Grup mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim. Penjualan lokal diakui ketika barang diterima oleh pelanggan di lokasi mereka.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

i. Pendapatan dan Beban Keuangan

Pendapatan keuangan terdiri dari pendapatan bunga atas tabungan dan deposito jangka pendek. Beban keuangan terdiri dari beban bunga atas pinjaman bank dan liabilitas sewa.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan termasuk pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lain dan biaya *overhead* produksi berdasarkan kapasitas produksi normal. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

h. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

The Group recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and*
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.*

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers. Domestic sales are recognised when the goods have been accepted by customers at their premises.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

i. Finance Income and Finance Costs

Finance income comprise interest income on saving accounts and short-term time deposit. Finance cost comprise interest expense on bank loans and lease liabilities.

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash and short-term time deposits with original maturities of three months or less from the date of acquisition.

k. Inventories

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion costs and other costs incurred in bringing them to their existing location and condition. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and appropriate share of production overheads based on normal production capacity. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

I. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Tanah yang diperoleh dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) diukur pada biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap lainnya diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diukur pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan diterapkan dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 – 40	Buildings
Mesin dan instalasi	5 – 30	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	5	Transportation equipment
Inventaris	3 – 15	Furnitures and fixtures
Krat	8 – 12	Crates
Botol	2 – 4	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	5 – 15	Kegs and CO ₂ cylinders

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah pada setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, dimana termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment

Land acquired under Building Right Title (HGB) is measured at acquisition cost (including legal and administrative costs incurred in transactions to acquire the land) and is not amortized.

Other property, plant and equipment are measured using the cost model, i.e., initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Assets under construction are stated at cost which includes borrowing costs during construction on debt incurred to finance the construction. Assets under construction are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Perpanjangan Hak atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat Unit Penghasil Kas ("UPK") untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa UPK tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari UPK diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari UPK atas aset. UPK adalah kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset UPK kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat UPK dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan atas indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika telah terjadi perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

p. Jaminan embalasi

Jaminan embalasi atas botol, krat, keg, dan tabung CO₂ di pasar dinilai berdasarkan harga jaminan yang berlaku.

n. Renewal of Land Rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of Cash Generating Unit ("CGU") to determine whether there is any indication that those CGU are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the CGU is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the CGU to which the asset belongs. A CGU is the smallest identifiable asset group that generates cash flows that largely are independent from other assets.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, the carrying amount of the CGU is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

p. Liability for Deposits on Containers

The liability for deposits on bottles, crates, kegs, and CO₂ cylinders in the market is valued at current deposit prices.

q. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi jika memenuhi semua kriteria berikut ini:

- kontrak melibatkan penggunaan substansial seluruh kapasitas dari suatu aset identifikasi yang dapat dibedakan secara fisik (ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, seperti hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna ditentukan dengan dasar yang sama dengan aset tetap. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada

q. Leases

At inception of a contract, the Group determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use assets are determined on the same basis as those of fixed assets. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not

tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli dimana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa selama 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Imbalan Pasti

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is measured this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Employee Benefits Obligation

Defined Employee Benefits

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur.

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan kerja imbalan pasti tersebut di atas dengan mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Iuran terutang kepada program iuran pasti diakui sebagai liabilitas dan beban ketika pekerja telah memberikan jasa kepada Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui segera pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain per tanggal pelaporan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan, dan mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak tahun sebelumnya baik untuk rekonsiliasi dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur dengan menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan merupakan sisa saldo bersih dari manfaat pajak tangguhan yang telah diperoleh dan digunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak lagi dapat direalisasikan; pengurangan tersebut dibalik ketika

The Group funds the defined benefit employee benefits plan mentioned above by including its employees in a defined contribution pension plan. Contributions payable of the defined contribution plan are recognized as liabilities and expenses when workers have provided services to the Group.

Other Long-Term Employee Benefits

The Group also provides additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to Collective Labor Agreement (CLA). The other long-term employee benefits are computed using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains or losses and past service costs are immediately recognized in profit or loss.

The amount recognized as an obligation for other long-term employee benefits in the statements of financial position is the present value of other long-term employee benefit obligations as of the reporting date.

s. Income Tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred income tax is recognized for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed

meningkatnya kemungkinan realisasinya melalui laba kena pajak di masa depan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Informasi mengenai pertimbangan yang dibuat dalam mengaplikasi kebijakan akuntansi yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 10 – Masa sewa: pertimbangan manajemen apakah pengambilan opsi perpanjangan masa sewa sangat mungkin terjadi.

when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's Directors to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

3. ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Judgments in Applying Accounting Policies

Information about judgments made in applying accounting policies that have material effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements is included in Note 10 – Lease term: management's judgment as to whether the exercise of the option to extend the lease term is reasonably certain to occur.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lain atas pemakaian aset.

Hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Informasi masa manfaat setiap aset tetap diungkapkan pada Catatan 2m.

- **Imbalan Kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan kerja mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Tingkat diskonto ditentukan pada akhir periode pelaporan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pembayaran imbalan, dan yang memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban imbalan kerja yang terkait.

Asumsi utama yang digunakan untuk penentuan liabilitas imbalan kerja termasuk asumsi kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 27.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimations are based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The future results of operations could be materially affected by changes in this estimate brought about by changes in the factors mentioned above. Information useful life of each item is disclosed in Note 2m.

- **Employee Benefits Obligation**

The present value of the employee benefits obligation depends on the several factors that are determined by actuarial based assumptions. Assumptions used to determine employee benefits obligation include discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amounts of employee benefits obligation.

The appropriate discount rate is determined at the end of the reporting period. In determining the appropriate level of discount rates, the Group consider the yield of zero-coupon government bonds at the reporting date, denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid, and which has a similar time period with a period of related employee benefits obligation.

The key assumptions used for determining employee benefits obligation included current market conditions. Additional information is disclosed in Note 27.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Bank			Cash in banks
Citibank N.A., cabang Jakarta	1,289,023	928,947	Citibank N.A., Jakarta branch
J.P Morgan Chase Bank N.A, cabang Jakarta	1,000	-	J.P Morgan Chase Bank N.A., Jakarta branch
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	619	3,386	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank HSBC Indonesia	162	156	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank BNP Paribas	124	124	PT Bank BNP Paribas
Deposito jangka pendek			Short-term time deposits
PT Bank BNP Paribas	-	50,000	PT Bank BNP Paribas
	<u>1,290,928</u>	<u>982,613</u>	

Tingkat suku bunga kontraktual untuk deposito jangka pendek adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates on short-term time deposits are as follows:

	2026	2025	
Rupiah	4.15% - 4.40%	4.40% - 5.85%	Rupiah

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari kas di bank dan deposito jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of cash in banks and short-term time deposits mentioned above.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak menjaminkan kas dan setara kas. Kas di bank dapat ditarik setiap saat dari bank tanpa penalti.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group did not pledge its cash and cash equivalents. Cash in bank can be withdrawn at any time from the bank without penalty.

Kas dan setara kas dalam mata uang asing diungkapkan di Catatan 30.

Foreign currencies denominated cash and cash equivalents are disclosed in Note 30.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak ketiga	689,811	578,561	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(30,221)	(31,431)	Less allowance for impairment losses
Jumlah	<u>659,590</u>	<u>547,130</u>	Total
Pihak berelasi (Catatan 29)	1,391	1,564	Related parties (Note 29)
Bersih	<u>660,981</u>	<u>548,694</u>	Net
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Lancar	657,547	527,321	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	1,011	18,517	1 - 30 days
Lebih dari 30 hari	32,644	34,287	More than 30 days
Jumlah	<u>691,202</u>	<u>580,125</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30,221)	(31,431)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>660,981</u>	<u>548,694</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	659,590	547,135	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,391	1,002	United States Dollar
Euro Eropa	-	557	European Euro
Jumlah	<u>660,981</u>	<u>548,694</u>	Total

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Pelanggan utama untuk saldo piutang melebihi 10% dari total piutang bersih adalah PT Bintang Bali Indah, PT Sumber Pelita Mataram dan PT Tigaraksa Satria Tbk masing-masing sebesar Rp183.510, Rp99.883 dan Rp64.900 pada tanggal 30 Juni 2026 (31 Desember 2025: PT Sumber Pelita Mataram dan PT Tigaraksa Satria Tbk masing-masing sebesar Rp74.631 dan Rp61.904).

Major customer for which the balance of trade receivable exceeded 10% of total net trade receivables were PT Bintang Bali Indah, PT Sumber Pelita Mataram dan PT Tigaraksa Satria Tbk masing-masing sebesar Rp183,510, Rp99,883 dan Rp64,900, respectively at 30 June 2026 (31 December 2025: PT Sumber Pelita Mataram and PT Tigaraksa Satria Tbk accounted for Rp74,631 and Rp61,904, respectively).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Saldo awal	31,431	76,321	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai (keuntungan pemulihan)	-	7,695	Impairment loss (gain on recovery)
Penghapusan nilai piutang	(1,210)	(52,585)	Write-off on receivables
Saldo akhir	30,221	31,431	Ending balance

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak terdapat komponen pendanaan terhadap piutang usaha. Grup menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut.

The average credit period for sale of goods is 30 days. In applying the impairment model to trade receivables, the Group adopts the simplified approach that is available to trade receivables as there is no financing element to trade receivables. The Group calculates the expected credit losses of its trade receivables based on the aging of its trade receivables.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah membentuk cadangan kerugian piutang ragu-ragu untuk piutang tertentu yang nilai tercatatnya melebihi perkiraan nilai yang dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group had provided an allowance for impairment loss for certain receivables whose carrying amount exceeded their expected recoverable amounts. Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha sebesar Rp3.434 dan Rp21.373 telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, trade receivables of Rp3,434 and Rp21,373, respectively were past due but not impaired. The Group has not recognized an allowance for impairment losses for these receivables because there has been no significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya adalah sebagai berikut:

The age of receivables that are past due but not impaired are as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Kurang dari 30 hari	1,011	18,517	Under 30 days
Lebih dari 30 hari	2,423	2,856	More than 30 days
	3,434	21,373	

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak menjaminkan piutang usahanya.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group did not pledge its trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
Barang jadi	85,545	65,734
Barang dalam pengolahan	34,063	28,271
Bahan baku	107,698	32,296
Bahan kemasan	27,404	12,770
Suku cadang	23,736	29,886
Barang dalam perjalanan	7,340	36,751
Jumlah	285,786	205,708
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4,375)	(4,231)
Bersih	281,411	201,477

Mutasi dalam penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
Saldo awal	4,231	5,969
Penambahan	730	2,470
Penghapusan	(586)	(4,208)
Saldo akhir	4,375	4,231

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang merupakan penyisihan untuk semua tipe persediaan. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp240.764 dan Rp269.127. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan risiko kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak menjaminkan persediannya.

6. INVENTORIES

Finished goods
Goods in process
Raw materials
Packaging materials
Spare parts
Materials in transit
Total
Allowances for decline in value of inventories
Net

Movements in the allowance for decline in value of inventories are as follows :

The allowance for decline in value of inventories was provided for all types of inventories. Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the inventories were insured for Rp240,764 and Rp269,127, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover the risk of potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe and flooding.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group did not pledge its inventories.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
Cukai	89,280	41,434
Asuransi	8,493	-
Sewa	3,525	4,909
Lainnya	4,746	80
Jumlah	106,044	46,423

7. PREPAID EXPENSES

Excise
Insurance
Rent
Others
Total

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

	1 Januari/ January 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni/ June 2026	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	439,989	-	-	1,689	441,678	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,625,610	-	(1,903)	36,270	1,659,977	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	2,407	-	-	3,174	5,581	Transportation equipment
Inventaris	280,376	6,207	(5,362)	4,634	285,855	Furniture and fixtures
Krat	261,721	2,596	-	-	264,317	Crates
Botol	765,344	101,863	(1,069)	21	866,159	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	75,998	-	-	-	75,998	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	113,900	38,653	-	(45,788)	106,765	Assets under construction
	<u>3,589,359</u>	<u>149,319</u>	<u>(8,334)</u>	<u>-</u>	<u>3,730,344</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(196,406)	(10,292)	-	-	(206,698)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(999,450)	(40,245)	1,791	-	(1,037,904)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(2,286)	(279)	-	-	(2,565)	Transportation equipment
Inventaris	(217,211)	(12,753)	5,559	-	(224,405)	Furniture and fixtures
Krat	(262,348)	(4,991)	-	-	(267,339)	Crates
Botol	(545,611)	(69,903)	22	-	(615,492)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(60,211)	(2,514)	-	-	(62,725)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(2,283,523)</u>	<u>(140,977)</u>	<u>7,372</u>	<u>-</u>	<u>(2,417,128)</u>	
Jumlah tercatat neto	<u>1,305,836</u>				<u>1,313,216</u>	Net carrying amount
	1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2025	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	24,014	-	-	-	24,014	Land
Bangunan dan perumahan	430,607	-	-	9,382	439,989	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	1,598,450	-	(2,355)	29,515	1,625,610	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	2,407	-	-	-	2,407	Transportation equipment
Inventaris	272,904	23,242	(15,770)	-	280,376	Furniture and fixtures
Krat	258,753	2,968	-	-	261,721	Crates
Botol	651,860	124,466	(10,982)	-	765,344	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	75,998	-	-	-	75,998	Kegs and CO ₂ cylinders
Aset dalam penyelesaian	85,195	67,602	-	(38,897)	113,900	Assets under construction
	<u>3,400,188</u>	<u>218,278</u>	<u>(29,107)</u>	<u>-</u>	<u>3,589,359</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan perumahan	(176,173)	(20,233)	-	-	(196,406)	Buildings and houses
Mesin dan instalasi	(915,715)	(86,090)	2,355	-	(999,450)	Machinery and installations
Alat-alat pengangkutan	(1,806)	(480)	-	-	(2,286)	Transportation equipment
Inventaris	(206,445)	(26,536)	15,770	-	(217,211)	Furniture and fixtures
Krat	(251,960)	(10,388)	-	-	(262,348)	Crates
Botol	(418,910)	(134,445)	7,744	-	(545,611)	Bottles
Keg dan tabung CO ₂	(54,629)	(5,582)	-	-	(60,211)	Kegs and CO ₂ cylinders
	<u>(2,025,638)</u>	<u>(283,754)</u>	<u>25,869</u>	<u>-</u>	<u>(2,283,523)</u>	
Jumlah tercatat neto	<u>1,374,550</u>				<u>1,305,836</u>	Net carrying amount

Pada tanggal 30 Juni 2026, manajemen telah menelaah estimasi masa manfaat dari aset tetap dan telah menganggapnya sesuai. Masa manfaat didasarkan pada estimasi periode manfaat ekonomis masa depan yang akan diterima oleh Grup, dengan mempertimbangkan perubahan merugikan yang tidak terduga atas keadaan atau peristiwa. Tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat maupun metode penyusutan aset tetap selama tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Nilai Jual Objek Pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Grup masing-masing sebesar Rp1.091.316.

Penjualan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

As of 30 June 2026, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events. There is no change of the estimated useful lives and depreciation method during the year.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the assessed tax sales value of the Group's land and buildings amounted to Rp1,091,316, respectively.

Sales of property, plant and equipment three-month period ended 30 June 2026 and year ended 31 December 2025 was allocated to the following:

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
Jumlah tercatat neto	962	3,238	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	(2,218)	(2,651)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
(Keuntungan) kerugian penjualan aset tetap	(1,256)	587	(Gain) loss on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the six-month period ended 30 June 2026 and year ended 31 December 2025 was allocated to the following:

	2026	2025	
Biaya pabrikasi	128,473	273,590	Manufacturing overhead
Beban operational	12,504	10,164	Operating expenses
Jumlah	140,977	283,754	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap (selain tanah) dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp1.289.201 dan Rp1.281.822 diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.959.491 dan Rp6.190.418. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi ini dapat menutupi kemungkinan kerugian yang antara lain dapat timbul akibat kebakaran, bencana alam dan banjir.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, property, plant and equipment (excluding land) with a total carrying amount of Rp1,289,201 and Rp1,281,822, respectively, was insured for Rp5,959,491 and Rp6,190,418, respectively. Management believes that the sum insured is sufficient to cover potential loss due to, among other risks, fire, natural catastrophe, and flooding.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perseroan yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2025 sampai 2051. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut dengan biaya minimum.

Land rights are held under renewable Building Right Titles (HGB) in the name of the Company which expire between 2025 to 2051. Referencing to historical practices, the Group believes that they can renew those HGBs at minimum cost.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa nilai terpulihkan aset tetap melebihi nilai tercatat.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, management believes that the recoverable amounts of property, plant and equipment exceed their net carrying amounts.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, nilai masing-masing sebesar Rp3.914 dan Rp17.374 belum dibayarkan untuk pembelian aset tetap tertentu.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, balances amounting to Rp3,914 and Rp17,374, respectively, remained unpaid for purchases of certain property, plant and equipment.

Pada tanggal 30 Juni 2026 tingkat penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

As of 30 June 2026, construction in progress is expected to be completed as follows:

	Persentase penyelesaian/ Completion percentage	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year	
Mesin dan instalasi	87%	2026	Machinery and installations
Bangunan	78%	2026	Buildings
Aset tetap dalam konstruksi terdiri dari:			
			Property, plant and equipment under construction consist of:
	2026	2025	
Bangunan	84,541	86,628	Buildings
Mesin dan instalasi	22,224	27,272	Machinery and installations
	106,765	113,900	

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp1.141.681 dan Rp1.079.460.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Group's operation activities. The acquisition cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and still in use for production as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp1,141,681 and Rp1,079,460, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak mejaminkan aset tetapnya.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group did not pledge its property, plant and equipment.

9. AKUISISI ENTITAS ANAK DAN GOODWILL

Pada tanggal 5 Maret 2026, Perseroan mengakuisisi 99,9% kepemilikan saham di PT Karya Distilindo Sejahtera ("KDS") melalui pembelian saham dari pemilik sebelumnya dan memperoleh pengendalian atas KDS dengan jumlah imbalan sebesar Rp 11.592.

Berikut ini ringkasan imbalan yang dialihkan, dan jumlah yang diakui atas kelompok utama aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

Kas dan setara kas
 Jumlah aset neto teridentifikasi yang diperoleh

Goodwill yang diakui dari hasil akuisisi adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan
 Nilai wajar aset neto yang teridentifikasi
Goodwill

Goodwill terutama berkaitan dengan sinergi yang diharapkan dari integrasi bisnis yang diakuisisi ke dalam bisnis Grup yang ada. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan.

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Grup menyewa properti, mesin dan kendaraan, masing-masing untuk periode 2 – 5 tahun, 15 tahun dan 4 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi tertentu setelah akhir masa kontrak sesuai kesepakatan bersama.

Grup menilai pada awal sewa apakah cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan. Grup menilai kembali penilaian ini jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam pengendalian Grup.

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Properti/ <i>Properties</i>	Mesin/ <i>Machineries</i>	Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo 1 Januari 2025	5,831	9,744	10,081	25,656	Balance at 1 January 2025
Penambahan	-	-	18,317	18,317	Additions
Penyusutan	(1,541)	(1,158)	(13,758)	(16,457)	Depreciation
Saldo per 31 Desember 2025	4,290	8,586	14,640	27,516	Balance at 31 December 2025
Penambahan	-	-	-	-	Additions
Penyusutan	(787)	(579)	(3,264)	(4,630)	Depreciation
Saldo per 30 Juni 2026	3,503	8,007	11,376	22,886	Balance at 30 June 2026

9. ACQUISITION OF SUBSIDIARY AND GOODWILL

On 5 March 2026, the Company acquired 99.9% shares ownership in PT Karya Distilindo Sejahtera ("KDS") through purchase of shares from its former owners and obtained control over KDS, for total considerations of Rp 11,592.

The following summarizes consideration transferred, and the major classes of recognized amounts of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

2026	
360	Cash and cash equivalent
360	Total identifiable net assets acquired

Goodwill recognized as a result of the acquisition was as follow:

2026	
11,592	Consideration transferred
(360)	Fair value of identifiable asset
11,232	Goodwill

Goodwill is attributable mainly to synergies expected from integrating the business acquired into the Group's existing business. The goodwill recognized is not expected to be deductible for tax purposes.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Group leases properties, machineries and vehicles for terms of 2 – 5 years, 15 years and 4 years, respectively. Some leases include an option to renew the lease for an additional period after the end of the contract term which is subject to mutual agreement.

The Group assesses at lease commencement date whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control

The reconciliation of right-of-use assets by major classifications was as follows:

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas sewa pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities as of reporting date were as follows:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Liabilitas sewa akan dibayarkan pada:			Lease liabilities are payable as follows:
2026	10,623	11,687	2026
2027	10,985	11,010	2027
2028	4,183	6,254	2028
2029	2,322	2,322	2029
2030 dan seterusnya	5,610	8,027	2030 onwards
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan	33,723	39,300	Total future minimum lease payments
Bunga atas pembayaran sewa	(6,174)	(7,432)	Interest portion of the lease payments
Nilai kini pembayaran sewa	27,549	31,868	Present value of lease payments
Liabilitas sewa, bagian jangka pendek	(10,249)	(9,930)	Lease liabilities, current portion
Liabilitas sewa, bagian jangka panjang	17,300	21,938	Lease liabilities, non-current portion
Jumlah diakui di laba rugi			Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	609	2,800	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	157	16,457	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait sewa jangka pendek atau sewa atas aset bernilai-rendah	3,345	4,896	Expenses relating to leases of short-term or low value assets

Beberapa sewa gedung dan mesin mengandung opsi perpanjangan yang dapat dilaksanakan oleh Grup sebelum akhir periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Jika memungkinkan, Grup berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pesewa. Grup menilai pada awal sewa apakah cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan. Grup menilai kembali penilaian ini jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam pengendalian Grup.

Some leases of buildings and machinery contain extension options exercisable by the Group before the end of the noncancellable contract period. Where practicable, the Group seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The extension options held are exercisable only by the Group and not by the lessors. The Group assess at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Group reassess this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh pesewa dalam perjanjian sewa dengan Grup terkait dengan penggunaan aset yang disewakan.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the leased assets.

11. KLAIM PENGEMBALAN PAJAK

11. CLAIMS FOR TAX REFUNDS

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Perseroan:			The Company:
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2022	22,195	22,195	CIT overpayment for fiscal year 2022
Lebih bayar PPh Pasal 26 tahun pajak 2022	8,196	8,196	Income Tax Article 26 for fiscal year 2022
Tagihan cukai tahun pajak 2023	664	664	Excise collection for fiscal year 2023
	31,055	31,055	
Entitas anak:			The subsidiaries:
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2024	6,929	6,964	CIT overpayment for fiscal year 2024
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2025	57,564	57,564	CIT overpayment for fiscal year 2025
Lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2026	14,341	-	CIT overpayment for fiscal year 2026
	78,834	64,528	
Jumlah	109,889	95,583	Total
Klaim pengembalian pajak, bagian lancar	(37,984)	(664)	Claims for tax refunds, current portion
Klaim pengembalian pajak, bagian tidak lancar	71,905	94,919	Claims for tax refunds, non-current portion

PPh Badan Perseroan tahun pajak 2016

Pada tanggal 4 Februari 2021, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No.00008/206/16/092/21 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2016 sebesar Rp19.947. Pada tanggal 27 April 2021, Perseroan mengajukan surat keberatan ke DJP sebesar Rp17.919 dan sisanya sebesar Rp2.027 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2021. Pada tanggal 18 April 2022, Perseroan menerima surat keputusan keberatan No.KEP-0374/KEB/PJ/WPJ.19/2022, DJP memutuskan menerima sebagian keberatan wajib pajak sebesar Rp247. Pada tanggal 14 Juni 2022, Perseroan mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas keberatan pajak yang ditolak dengan nilai sebesar Rp17.670 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2022.

Pada tanggal 4 April 2024, melalui surat keputusan No. PUT-005970.15/2022/PP/M.VIA Tahun 2024, Pengadilan Pajak menyetujui permohonan banding Perseroan. Pada tanggal 3 Juni 2024, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp14.996 dan atas selisihnya sebesar Rp2.674 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2024. Pada tanggal 9 Juli 2024, DJP mengajukan peninjauan kembali atas banding pajak yang disetujui, dan Perseroan telah mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas peninjauan kembali yang diajukan DJP.

PPh Badan Perseroan tahun pajak 2022

Pada tanggal 18 Desember 2025, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00015/206/22/092/25 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2022 sebesar Rp22.195. Perseroan telah melakukan pembayaran dan mencatat sebagai Aset Tidak Lancar. Perseroan telah mengajukan Keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2026.

PPh Pasal 26 Perseroan tahun pajak 2022

Pada tanggal 18 Desember 2025, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari DJP No. 00004/204/22/092/25 - 00013/204/22/092/25 terkait dengan PPh Pasal 26 untuk tahun 2022 sebesar Rp8.196. Perseroan telah melakukan pembayaran dan mencatat sebagai Aset Tidak Lancar. Perseroan telah mengajukan Keberatan kepada DJP di bulan Maret 2026.

Tagihan cukai tahun pajak 2023

Pada tanggal 22 Agustus 2024, Perseroan menerima Surat Tagihan Cukai No. STCK-1-27/KBC.0702/2024, STCK-1-28/KBC.0702/2024, dan 0000024/KBC.1107/2024 atas Pembebasan Cukai Tahun 2023 yang menyatakan sanksi administrasi masing-masing sebesar Rp107, Rp557, dan Rp1.866. Pada tanggal 9 dan 20 September 2024, Perseroan mengajukan surat keberatan. Selanjutnya,

The Company's CIT for fiscal year 2016

On 4 February 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No.00008/206/16/092/21 for its CIT for year 2016 that states an underpayment amounting to Rp19,947. On 27 April 2021, the Company filed an objection letter to DGT amounting to Rp17,919 and the difference of Rp2,027 was charged as tax expense in 2021 profit or loss. On 18 April 2022, through its decree No.KEP-0374/KEB/PJ/WPJ.19/2022, DGT partially approved the Company's objection amounting to Rp247. On 14 June 2022, the Company filed an appeal to tax court on the rejected objection amounting to Rp17,670 and the difference was charged as tax expense in 2022 profit or loss.

On 4 April 2024, through its decree No. PUT-005970.15/2022/PP/M.VIA Tahun 2024, the Tax Court approved the Company's appeal. On 3 June 2024, the Company has received the tax refund amounting to Rp14,996 and the difference of Rp2,674 was charged as tax expense in 2024 profit or loss. On 9 July 2024, DGT filed judicial review on the approved tax appeal, and the Company filled contra-memorandum against the mentioned judicial review. As of the issuance of consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the judicial review filed by the DGT.

The Company's CIT for fiscal year 2022

On 18 December 2025, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No.00015/206/22/092/25 for its CIT for year 2022 that states an underpayment amounting to Rp22,195. The Company had made payment and recorded it as Non-current Assets. The Company submitted Objection Letter to DGT on 13 March 2026.

The Company's Article 26 WHT for fiscal year 2022

On 18 December 2025, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00004/204/22/092/25 - 00013/204/22/092/25 for its Article 26 WHT for year 2022 that states an underpayment amounting to Rp8,196. The Company had made payment and recorded it as Non-current Assets. The Company submitted Objection Letter to DGT on March 2026.

Excise collection for fiscal year 2023

On 22 August 2024, the Company received Excise Collection Letter No. STCK-1-27/KBC.0702/2024, STCK-1-28/KBC.0702/2024, and 0000024/KBC.1107/2024 for its Excise for year 2023 that states an administration sanction amounting to Rp107, Rp557, and Rp1,866, respectively. On 9 and 20 September 2024, the Company filed objection letters to DGT. Subsequently, on 30 October 2024, through its decree

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pada tanggal 30 Oktober 2024, melalui surat keputusan No. KEP-00036/BC/WBC.07/KBT/2024 dan KEP-00037/BC/WBC.07/KBT/2024, DJP menolak keberatan Perseroan sebesar Rp107 dan Rp557. Pada tanggal 4 November 2024, melalui surat keputusan No. KEP-01003/BC/WBC.11/KBT/2024, DJP menolak keberatan Perseroan sebesar Rp1.866. Pada tanggal 19 Desember 2024, Perseroan mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan pajak tersebut. Pada tanggal 16 Oktober 2025, melalui surat keputusan No. PUT-011570.20/2024/PP/M.VIIB Tahun 2025, Pengadilan Pajak menyetujui permohonan banding Perseroan. Kemudian, pada tanggal 21 November 2025, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.866. Pada tanggal 15 Januari 2026, melalui surat keputusan No. PUTP1-011571.20/2024/PP/M.XIXA Tahun 2026 dan PUTP1-011572.20/2024/PP/M.XIXA Tahun 2026, Pengadilan Pajak menyetujui permohonan banding Perseroan sebesar Rp107 dan Rp557. Perseroan mencatat jumlah banding yang diterima sebesar Rp664 sebagai bagian dari Aset Lancar. Perseroan telah menerima pengembalian penuh sejumlah Rp664 di tanggal 2 April 2026.

No. KEP-00036/BC/WBC.07/KBT/2024 and KEP-00037/BC/WBC.07/KBT/2024, DGT reject the Company's objection amounting to Rp107 and Rp557. On 4 November 2024, through its decree No. KEP-01003/BC/WBC.11/KBT/2024, DGT reject the Company's objection amounting to Rp1,866. On 19 December 2024, the Company filed appeal tax appeal for the tax objection result. On 16 October 2025, through its decree No. PUT-011570.20/2024/PP/M.VIIB Tahun 2025, the Tax Court approved the Company's appeal. Subsequently, on 21 November 2025, the Company has received the tax refund amounting to Rp1,866. On 15 January 2026, through its decree No. PUTP1-011571.20/2024/PP/M.XIXA Tahun 2026 and PUTP1-011572.20/2024/PP/M.XIXA Tahun 2026, the Tax Court approved the Company's appeal amounting to Rp107 and Rp557. The Company recorded the amount of approved appeal amounting to Rp664 as part of Current Assets. The Company received full refund of Rp664 on 2 April 2026.

PPh Badan TPI tahun pajak 2023 dan 2024

Pada tanggal 23 Mei 2025, Perseroan telah menerima pengembalian pajak untuk tahun fiskal 2023 sebesar Rp13.984, dan atas selisihnya sebesar Rp234 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2025. Pada tanggal 28 April 2026, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Leb Bayar (SKPLB) dari DJP No. 00036/406/24/096/26 terkait dengan PPh Badan untuk tahun 2024 sebesar Rp6.964, dan atas selisihnya sebesar Rp35 dicatat sebagai beban pajak pada laba rugi tahun 2026. Perseroan telah menerima pengembalian penuh sejumlah Rp6.929 di tanggal 30 Juli 2026.

TPI's CIT for fiscal year 2023 and 2024

On 23 May 2025, the Company received the tax refund for fiscal year 2023 amounting to Rp13,984, and the difference of Rp234 was charged as tax expense in 2025 profit or loss. On 28 April 2026, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter from DGT No. 00036/406/24/096/26 for its Corporate Income Tax for year 2024 that states an overpayment amounting to Rp6,964, and the difference of Rp35 was charged as tax expense in 2026 profit or loss. The Company received full refund of Rp6,929 on 30 July 2026.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Berdasarkan pemasok			By supplier
Pihak ketiga	458,070	282,705	Third parties
Pengaturan pembiayaan pemasok (Catatan 34)	66,110	4,455	Supplier finance arrangements (Note 34)
Pihak berelasi (Catatan 29)	6,158	-	Related parties (Note 29)
Jumlah	530,338	287,160	Total
Berdasarkan umur (hari)			By age (days) category
Belum jatuh tempo	506,607	286,168	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	23,731	992	1 - 30 days
Jumlah	530,338	287,160	Total
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	376,302	167,498	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	75,202	60,410	United States Dollar
Euro Eropa	66,738	47,602	European Euro
Poundsterling Britania Raya	12,096	11,650	Great Britain Poundsterling
Jumlah	530,338	287,160	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri di tahun 2026 dan 2025 masing-masing berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, in 2026 and 2025 have credit terms of 30 to 180 days, respectively.

13. PINJAMAN DAN FASILITAS BANK

Citibank N.A., cabang Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Citibank N.A., cabang Jakarta, yang terdiri dari cerukan, bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas pendanaan utang dagang dan piutang dagang. Pada tanggal 4 September 2018, dilakukan amendemen untuk menambahkan PT Tirta Prima Indonesia sebagai debitur. Fasilitas maksimum yang tersedia sebesar Rp500.000 sampai dengan 4 September 2026. Fasilitas tersedia dari tanggal perjanjian sampai dengan periode 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang terus-menerus untuk periode 1 (satu) tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup menggunakan fasilitas bank (termasuk pinjaman bank jangka pendek) sebesar Rp850 dan USD14.237 (setara dengan Rp254).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup menggunakan fasilitas bank (termasuk pinjaman bank jangka pendek) sebesar Rp850 dan USD14.237 (setara dengan Rp239).

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil.

Tingkat suku bunga kontraktual pinjaman bank jangka pendek di tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar nihil dan 5,10%-5,98%.

Deutsche Bank AG, cabang Jakarta

Pada tanggal 12 Juni 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Deutsche Bank AG, cabang Jakarta, yang terdiri dari bank garansi, pinjaman bank jangka pendek dan fasilitas cerukan.

Fasilitas maksimum yang tersedia sebesar Rp50.000 sampai tanggal 30 April 2027.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank tersebut.

PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 9 Desember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta. Perjanjian terakhir dibuat pada tanggal 28 Agustus 2017 yang menyatakan keabsahan perjanjian untuk satu tahun dan akan diperbarui terus-menerus kecuali bank membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perseroan dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Jumlah maksimum fasilitas bank garansi, pinjaman bank jangka pendek, dan fasilitas cerukan bank yang tersedia di tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

13. LOAN AND BANK FACILITIES

Citibank N.A., Jakarta branch

On 27 July 2011, the Company entered into borrowing facility agreements with Citibank N.A., Jakarta branch, which consists of bank overdraft, bank guarantee, short-term bank loan and trade payable and trade receivable financing facilities. On 4 September 2018, this agreement was amended to include PT Tirta Prima Indonesia as the borrower. The available maximum facility amounted to Rp500,000 until 4 September 2026. The facility is available from the date of the agreement to 1 (one) year period and will be automatically extended continuously for 1 (one) year period.

As of 30 June 2026, the Group utilized bank facilities (include short-term bank loan) amounting to Rp850 and USD14,237 (equivalent to Rp254).

As of 31 December 2025, the Group utilized bank facilities (include short-term bank loan) amounting to Rp850 and USD14,237 (equivalent to Rp239).

The short-term bank loan balance as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to nil, respectively.

The contractual interest rates of short-term bank loan in 2026 and 2025 are nil and 5.10%-5.98%, respectively.

Deutsche Bank AG, Jakarta branch

On 12 June 2014, the Company entered into a borrowing facility agreement with Deutsche Bank AG, Jakarta branch, which consists of bank guarantee, short-term bank loan and bank overdraft facilities.

The available maximum facility amounted to Rp50,000 until 30 April 2027.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company has not utilized any of the bank facilities.

PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch

On 9 December 2009, the Company entered into borrowing facility agreement with PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch. The latest agreement was made on 28 August 2017 stating the validity of the agreement for one year and shall be renewed continuously unless the bank cancels, ceases or discharges in writing the Company from its obligation under this agreement.

Total maximum facility for bank guarantee, short-term bank loan, and bank overdraft facilities in 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp579,560 until

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

masing-masing sebesar Rp579.560 sampai tanggal 16 April 2027 dan Rp568.820 sampai tanggal 16 April 2026.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan telah menggunakan fasilitas bank (termasuk pinjaman bank jangka pendek) masing-masing sebesar Rp294.241 dan Rp351.079.

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil dan Rp75.000.

Tingkat suku bunga kontraktual pinjaman bank jangka pendek di tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil dan 4,82%-6,30%.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia, cabang Jakarta. Jumlah maksimum fasilitas yang tersedia sejumlah Rp200.000 sampai tanggal 30 April 2027.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perseroan tidak menggunakan fasilitas bank tersebut.

PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta

Pada tanggal 5 Oktober 2023, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta. Jumlah fasilitas maksimum pinjaman dan fasilitas cerukan bank yang tersedia sejumlah Rp100.000 sampai tanggal 31 Juli 2027.

Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp75.000 dan nihil.

Tingkat suku bunga kontraktual pinjaman bank jangka pendek di tahun 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar 4,80% dan nihil.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

16 April 2027 and Rp568,820 until 16 April 2026, respectively.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company utilized the bank facility (include short-term bank loan) amounting to Rp294,241 and Rp351,079, respectively.

The short-term bank loan balance as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to nil and Rp75,000, respectively.

The contractual interest rates of short-term bank loan in 30 June 2026 and 31 December 2025 are nil and 4.82%-6.30%, respectively.

PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch

On 15 January 2018, the Company entered into a borrowing facility agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta branch. The total available maximum facility amounted to Rp200,000 until 30 April 2027.

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Company has not utilized any of the bank facilities.

PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch

On 5 October 2023, the Company signed a borrowing facility agreement with PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch. The total available maximum facility loan and bank overdraft facilities amounted to Rp100,000 until 31 July 2027.

The short-term bank loan balance as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp75,000 and nil, respectively.

The contractual interest rates of short-term bank loan in 30 June 2026 and 31 December 2025 are 4.80% and nil, respectively.

14. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Pajak penghasilan badan</u>			<u>Corporate income tax</u>
Perseroan			The Company
PPH Pasal 25	-	24,393	Income tax Article 25
PPH Pasal 29	48,593	104,108	Income tax Article 29
	<u>48,593</u>	<u>128,501</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
PPH Pasal 25	4,490	9,458	Income tax Article 25
PPH Pasal 29	1,350	8,768	Income tax Article 29
	<u>5,840</u>	<u>18,226</u>	
Jumlah	<u>54,433</u>	<u>146,727</u>	Total
<u>Pajak-pajak lainnya</u>			<u>Other taxes</u>
Perseroan			The Company
PPH Pasal 21	5,844	675	WHT Article 21
PPH Pasal 23/26	44,831	600	WHT Article 23/26
Pajak pertambahan nilai	39,074	28,788	Value added tax
	<u>89,749</u>	<u>30,063</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
PPH Pasal 21	1,783	842	WHT Article 21
PPH Pasal 23/26	3,114	3,911	WHT Article 23/26
Pajak pertambahan nilai	14,878	11,990	Value added tax
	<u>19,775</u>	<u>16,743</u>	
Jumlah	<u>109,524</u>	<u>46,806</u>	Total

14. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
<u>Pajak penghasilan badan</u>			<u>Corporate income tax</u>
Perseroan			The Company
PPH Pasal 25	-	24,393	Income tax Article 25
PPH Pasal 29	48,593	104,108	Income tax Article 29
	<u>48,593</u>	<u>128,501</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
PPH Pasal 25	4,490	9,458	Income tax Article 25
PPH Pasal 29	1,350	8,768	Income tax Article 29
	<u>5,840</u>	<u>18,226</u>	
Jumlah	<u>54,433</u>	<u>146,727</u>	Total
<u>Pajak-pajak lainnya</u>			<u>Other taxes</u>
Perseroan			The Company
PPH Pasal 21	5,844	675	WHT Article 21
PPH Pasal 23/26	44,831	600	WHT Article 23/26
Pajak pertambahan nilai	39,074	28,788	Value added tax
	<u>89,749</u>	<u>30,063</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
PPH Pasal 21	1,783	842	WHT Article 21
PPH Pasal 23/26	3,114	3,911	WHT Article 23/26
Pajak pertambahan nilai	14,878	11,990	Value added tax
	<u>19,775</u>	<u>16,743</u>	
Jumlah	<u>109,524</u>	<u>46,806</u>	Total

15. JAMINAN EMBALASI

Jaminan embalasi dengan jumlah tercatat pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp158.558 dan Rp152.528 merupakan uang jaminan atas kemasan (botol, keg, tabung CO₂ dan krat) yang diterima dari pihak ketiga dan akan dikembalikan pada saat kemasan tersebut dikembalikan.

15. DEPOSIT ON CONTAINERS

Deposit on containers with a carrying amount of Rp158,558 and Rp152,528 as of 30 June 2026 and 31 December 2025, respectively, represents returnable packaging (bottles, kegs, CO₂ cylinders and crates) deposits received from third parties and will be refunded when the packaging is returned.

16. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Merupakan nilai wajar dari kontrak valuta berjangka dengan berbagai bank sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	Nilai wajar bersih/ Net fair value	31 Desember/ December 2025	Nilai wajar bersih/ Net fair value	
	Jumlah nosional/ Total notional amount		Jumlah nosional/ Total notional amount		
Aset derivatif	40,117	869	27,094	325	Derivative assets
Liabilitas derivatif	-	-	63,068	(256)	Derivative liabilities

Instrumen keuangan derivatif Grup tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai karena persyaratan untuk penerapan akuntansi lindung nilai tidak terpenuhi. Perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan laba rugi dan

16. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

This account represents fair value from forward exchange contracts with various banks as follows:

The Group's derivative financial instruments did not qualify for hedge accounting because the requirements for the application of hedge accounting were not met. The changes in the fair value of these derivative instruments are recognized in the consolidated

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

statement of profit or loss and other comprehensive income for the respective year.

Kontrak valuta berjangka pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (USD dan EUR dalam nilai penuh):

The outstanding forward exchange contracts as of 30 June 2026 and 31 December 2025 were as follows (USD and EUR are in full amount):

30 Juni 2026:

Membeli dari PT Bank JPM Indonesia, cabang Jakarta:

- EUR1.000.000 untuk Rp19.792, tanggal penyelesaian kontrak adalah 15 July 2026.
- USD900.000 untuk Rp16.070, tanggal penyelesaian kontrak adalah 14 Agustus 2026.

Membeli dari PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta sebesar USD200.000 untuk Rp3.387, tanggal penyelesaian kontrak adalah 15 Juli 2026.

30 June 2026:

To buy from PT Bank JPM Indonesia, Jakarta branch:

- EUR1,000,000 for Rp19,792, contract settlement date is 15 July 2026.
- USD900,000 for Rp16,070, contract settlement date is 14 August 2026.

To buy from PT Bank JPM Indonesia, Jakarta branch amounting to USD200,000 for Rp3,387, contract settlement date is 15 July 2026.

31 Desember 2025:

Membeli dari PT Bank ANZ Indonesia, cabang Jakarta sebesar EUR4.600.000 untuk Rp90.162, tanggal penyelesaian kontrak antara 14 Januari 2026 hingga 14 Maret 2026.

31 December 2025:

To buy from PT Bank ANZ Indonesia, Jakarta branch amounting to EUR4,600,000 for Rp90,162, contract settlement dates are from 14 January 2026 to 14 March 2026.

Keuntungan (rugi) bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar pada periode 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3.240 dan Rp3.354, disajikan sebagai bagian dari pendapatan keuangan.

Net gain (loss) on derivative financial instruments in 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp3,240 and Rp3,354, respectively, are presented as part of finance income.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN UTANG LAIN-LAIN

17. ACCRUED EXPENSES AND OTHER CURRENT LIABILITIES

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025	
Dividen (Catatan 21)	782,509	45,492	Dividends (Note 21)
Iklan dan promosi	604,566	659,411	Advertising and promotions
Cukai	193,713	161,262	Excise
Transportasi	79,795	103,025	Transportation
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	56,056	95,763	Salaries and other employee compensation
Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan (Catatan 29 dan 33)	32,156	25,717	Royalty, technical service, management service and procurement service (Note 29 and 33)
Suku cadang	7,569	22,017	Spareparts
Perolehan aset tetap (Catatan 8)	3,914	17,374	Acquisition of property, plant and equipment (Note 8)
Uang muka pelanggan	963	-	Advance from customer
Lainnya	97,486	131,856	Others
Jumlah	1,858,727	1,261,917	Total

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal saham/Total paid-up capital	Name of stockholders
Heineken International B.V.	1,881,951,000	89.32	18,820	Heineken International B.V.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	225,049,000	10.68	2,250	Public (each less than 5%)
Jumlah	2,107,000,000	100.00	21,070	Total

18. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as of 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga jual dengan nilai nominal saham Perseroan yang dijual kepada masyarakat pada tahun 1981 sebesar Rp1.802 dan efek pajak yang berasal dari kombinasi bisnis entitas sepengendalian pada tahun 2025 sebesar Rp17.707.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the amount received by the Company in excess of the Rupiah par value of the shares sold to the public in 1981 amounting to Rp1,802 and tax impact resulting from business combination of entities under common control in 2025 amounting to Rp17,707.

20. SALDO LABA YANG DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 10 Juni 2026 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 12 pada tanggal 10 Juni 2026, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp10 dari laba bersih Perseroan tahun 2025 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 16 Mei 2025 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 18 pada tanggal 16 Mei 2025, dari Irene Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp10 dari laba bersih Perseroan tahun 2024 sebagai cadangan.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing berjumlah Rp86 dan Rp76.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 10 June 2026, and as stated in Notarial Deed No. 12 dated 10 June 2026, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to allocate Rp10 of the Company's 2025 net income to the statutory reserve.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 16 May 2025, and as stated in Notarial Deed No. 18 dated 16 May 2025, of Irene Yulia, S.H., notary public in Jakarta, the shareholders agreed to allocate Rp10 of the Company's 2024 net income to the statutory reserve.

The balance of appropriated retained earnings as of 30 June 2026 and 31 December 2025 amounted Rp86 and Rp76, respectively.

21. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 10 Juni 2026 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 12 pada tanggal 10 Juni 2026, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final kepada para pemegang saham sebesar Rp371 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp781.697.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 12 November 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai interim kepada para pemegang saham berdasarkan hasil interim operasi 2025 sebesar Rp190 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp400.330.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 16 Mei 2025 dan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 5 ada tanggal 16 Mei 2025, dari Irene Yulia S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final kepada para pemegang saham sebesar Rp352 (Rupiah penuh) per saham atau setara dengan Rp741.664.

Utang dari deklarasi dividen yang masih belum dibayarkan adalah sebesar Rp782.509 dan Rp45.492, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

21. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 10 June 2026, and as stated in Notarial Deed No. 12 dated 10 June 2026, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders amounting to Rp371 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp781,697

Based on the Circular Resolution of the Board of Directors on 12 November 2025, the Board of Directors approved the distribution of interim cash dividends to shareholders based on 2025 interim results amounting to Rp190 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp400,330.

Based on the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Company on 16 May 2025, and as stated in Notarial Deed No. 18 dated 16 May 2025, of Irene Yulia S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the distribution of final cash dividends to shareholders amounting to Rp352 (full Rupiah amount) per share or equivalent to Rp741,664.

Outstanding declared dividends payable amounted to and Rp782,509 and Rp45,492 as of 30 June 2026 and 31 December 2025, respectively.

22. PENJUALAN BERSIH

	2026	2025
Penjualan bersih ke pihak ketiga:		
Lokal	1,714,915	1,467,489
Ekspor	1,614	1,340
Penjualan ekspor ke pihak berelasi (Catatan 29)	3,231	3,016
Jumlah	<u>1,719,760</u>	<u>1,471,845</u>
Penjualan bersih berdasarkan kelompok produk:		
Alkohol	1,556,681	1,362,064
Non-Alkohol	163,079	109,781
Jumlah	<u>1,719,760</u>	<u>1,471,845</u>

Pelanggan utama dengan nilai penjualan bersih melebihi 10% dari nilai penjualan bersih konsolidasian adalah PT Bintang Bali Indah dan PT Sumber Pelita Mataram sebesar Rp505.363 dan Rp207.197 pada tanggal 30 Juni 2026 (30 Juni 2025: PT Bintang Bali Indah sebesar Rp493.026).

22. NET SALES

Net sales to third parties:
Local
Export
Export sales to related parties (Note 29)
Total

Net sales by product group:
Alcoholic
Non-Alcoholic
Total

Major customers for which the net sales value exceeded 10% of the consolidated net sales is PT Bintang Bali Indah and PT Sumber Pelita Mataram amounting for Rp505,363 and Rp207,197 at 30 June 2026 (30 June 2025: PT Bintang Bali Indah amounting to Rp493,026).

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2026	2025
Bahan baku dan bahan kemasan yang digunakan	333,900	259,879
Biaya upah langsung	42,947	49,112
Biaya pabrikasi	301,265	299,521
Jumlah biaya produksi	678,112	608,512
Persediaan barang dalam pengolahan		
Awal tahun	28,271	24,052
Akhir periode	(34,063)	(24,633)
Biaya pokok produksi	672,320	607,931
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	65,734	65,671
Akhir periode	(85,545)	(69,075)
Jumlah	652,509	604,527

Tidak ada pembelian material dari pihak berelasi dan pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

23. COST OF GOODS SOLD

Raw materials and packaging used
Direct labor cost
Manufacturing overhead
Total manufacturing costs
Goods in process
At beginning of year
At end of period
Cost of goods manufactured
Finished goods
At beginning of year
At end of period
Total

There were no materials purchased from a related party and a single supplier which exceeded 10% of the total consolidated net sales.

24. BEBAN PENJUALAN

	2026	2025
Promosi	122,463	103,658
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	72,382	56,903
Lain-lain	26,161	19,892
Jumlah	221,006	180,453

Promotion
Salaries and other employee compensation
Others
Total

24. SELLING EXPENSES

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2026	2025
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	65,780	48,056
Penyusutan dan amortisasi	6,590	8,792
Perjalanan, komunikasi, jasa professional dan lain-lain	98,783	76,203
Jumlah	171,153	133,051

Salaries and other employee compensation
Depreciation and amortization
Travelling, communications, professional fees and others
Total

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

26. INCOME TAX

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2026	2025
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan		
Pajak kini	128,300	121,036
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	-
Sub-jumlah	128,300	121,036

Current tax
The Company
Current year
Adjustment for prior years
Sub-total

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak kini	29,373	12,060	<i>Current year</i>
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	7,694	<i>Adjustment for prior years</i>
Sub-jumlah	29,373	19,754	<i>Sub-total</i>
<u>Pajak tangguhan</u>			<u><i>Deferred tax</i></u>
Perseroan	(5,749)	(5,539)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(481)	4,829	<i>Subsidiaries</i>
Sub-jumlah	(6,230)	(710)	<i>Sub-total</i>
Jumlah	151,443	140,080	<i>Total</i>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini Perseroan pada tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with estimated taxable income and current tax expense of the Company in 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	680,666	565,868	<i>Consolidated profit before tax</i>
Eliminasi	219,059	274,593	<i>Elimination</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(133,524)	(62,817)	<i>Subsidiaries' profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	766,201	777,644	<i>The Company's profit before income tax</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Deviden	(170,330)	(269,730)	<i>Dividend</i>
Tunjangan karyawan	575	25,510	<i>Employee benefits</i>
Perjamuan, sumbangan, dan lainnya	4,393	803	<i>Entertainment, donations, and others</i>
Pendapatan bunga	(5,399)	(4,321)	<i>Interest income</i>
Jumlah perbedaan permanen	(170,761)	(247,738)	<i>Total permanent differences</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	12,165	23,618	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Penyisihan persediaan slow-moving	(14)	(634)	<i>Provision for slow-moving inventory</i>
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	(16,448)	(20,456)	<i>Accrued bonus and other compensation</i>
Lainnya	(7,961)	17,730	<i>Others</i>
Jumlah perbedaan temporer	(12,258)	20,258	<i>Total temporary differences</i>
Laba kena pajak	583,182	550,164	<i>Taxable profit</i>

	2026	2025	
Beban pajak kini	128,300	121,036	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid taxes:</i>
Pajak penghasilan Pasal 22	(4,697)	(1,798)	<i>Income tax Article 22</i>
Pajak penghasilan Pasal 23	(1,831)	(2,460)	<i>Income tax Article 23</i>
Pajak penghasilan Pasal 24	-	(60)	<i>Income tax Article 24</i>
Pajak penghasilan Pasal 25	(73,179)	(70,005)	<i>Income tax Article 25</i>
Pajak penghasilan lebih bayar (Catatan 11)	48,593	46,713	<i>Over payment of corporate income tax (Note 11)</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 2026	Diakui di laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui di tambahan modal disetor/ Recognized in additional paid-in capital	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	30 Juni/ June 2026
Perseroan:					
Laba belum terealisasi dalam persediaan	14,850	11,678	-	-	26,528
Cukai	(2,141)	(3,672)	-	-	(5,813)
Liabilitas imbalan kerja	1,598	267	-	-	1,865
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	12,714	(3,885)	-	-	8,829
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,243	(3)	-	-	1,240
Penyisihan penurunan piutang usaha	45	-	-	-	45
Lain-lain	4,760	(1,312)	-	-	3,448
Aset tetap	(101,615)	2,676	-	-	(98,939)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(68,546)	5,749	-	-	(62,797)
Entitas anak:					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(7,568)	(1,542)	-	-	(9,110)
Total Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian - bersih	(76,114)	4,207	-	-	(71,907)
Entitas anak:					
Aset pajak tangguhan - bersih	178,421	2,023	-	-	180,444
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	178,421	2,023	-	-	180,444

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liability of the Company and its subsidiaries are as follows:

The Company:
Unrealized profits in inventories
Excise tax
Employee benefits obligation
Accrued bonus and other compensation
Allowance for decline in value of inventories
Allowance for losses of trade receivables
Others
Fixed assets
Deferred tax liabilities of the Company - net
Subsidiaries:
Deferred tax liabilities - net
Total consolidated deferred tax liabilities - net
Subsidiaries:
Deferred tax assets - net
Total consolidated deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 2025	Diakui di laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui di tambahan modal disetor/ Recognized in additional paid-in capital	Diakui di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2025
Perseroan:					
Laba belum terealisasi dalam persediaan	14,237	613	-	-	14,850
Cukai	(1,841)	(300)	-	-	(2,141)
Liabilitas imbalan kerja	1,176	347	-	75	1,598
Bonus dan kompensasi lain yang masih harus dibayar	11,490	1,224	-	-	12,714
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,641	(398)	-	-	1,243
Penyisihan penurunan piutang usaha	207	(162)	-	-	45
Lain-lain	2,448	2,311	-	-	4,759
Aset tetap	(106,326)	4,711	-	-	(101,615)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(76,968)	8,346	-	75	(68,547)
Entitas anak:					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(8,934)	1,366	-	1	(7,567)
Total Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian - bersih	(85,902)	9,712	-	76	(76,114)
Entitas anak:					
Aset pajak tangguhan - bersih	185,419	(6,975)	-	(23)	178,421
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	185,419	(6,975)	-	(23)	178,421

The Company:
Unrealized profits in inventories
Excise tax
Employee benefits obligation
Accrued bonus and other compensation
Allowance for decline in value of inventories
Allowance for losses of trade receivables
Others
Fixed assets
Deferred tax liabilities of the Company - net
Subsidiaries:
Deferred tax liabilities - net
Total consolidated deferred tax liabilities - net
Subsidiaries:
Deferred tax assets - net
Total consolidated deferred tax assets - net

Realisasi dari aset pajak tangguhan Grup tergantung pada laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan ini dapat dipulihkan pada periode mendatang.

Realization of the Group's deferred tax assets is dependent upon the availability of future taxable income. Management believes that these deferred tax assets are realizable in the foreseeable future.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan dan entitas-entitas anaknya melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut sebelum masa kadaluwarsa pemeriksaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Grup mungkin akan dipertanyakan oleh fiskus. Posisi perpajakan Grup dibentuk atas dasar teknis yang baik, sesuai dengan peraturan perpajakan.

Penilaian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa depan. Informasi baru mungkin tersedia yang menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya. Perubahan tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") tentang "Pengenaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional" telah diundangkan tanggal 31 Desember 2025 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memberlakukan Pajak Minimum Global berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua, yang mencakup Income Inclusion Rule ("IIR"), Domestic Top-up Tax, dan Undertaxed Payment Rule ("UTPR")

Grup dikenakan pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua karena pendapatan konsolidasian tahunan dari entitas induk terakhir ("UPE"), yaitu Heineken Holding N.V. (Heineken), untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2026 melebihi EUR 750 juta. Heineken telah melakukan penilaian terhadap pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua dan mengkonfirmasi bahwa seluruh Entitas Konstituen ("CE") dalam Grup Heineken memiliki Tingkat Pajak Efektif ("ETR") melebihi 15% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026. Dengan demikian, tidak ada kewajiban Pajak Tambahan yang timbul di Grup per tanggal 30 Juni 2026.

Rekonsiliasi antara beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit/pay individual tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Group's tax positions may be challenged by the tax authorities. The Group's tax positions are formed on sound technical bases, in compliance with the tax regulations.

This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment. Such changes will impact tax expense in the period in which such determination is made.

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") regarding "Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement" was enacted on 31 December 2025 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax under BEPS 2.0 Pillar Two framework, which includes the Income Inclusion Rule ("IIR"), Domestic Top-up Tax and Undertaxed Payment Rule ("UTPR").

The Company is subject to the global minimum top-up tax under Pillar Two tax legislation as the consolidated annual revenue of its ultimate parent entity ("UPE"), Heineken Holding N.V. ("Heineken"), for the year ended 30 June 2026 exceeded EUR 750 million. Heineken has conducted an assessment regarding the global minimum top up tax under Pillar Two tax legislation and confirmed that all Constituent Entities ("CEs") within the Heineken Group have an Effective Tax Rate ("ETR") exceeding 15% for the year ended 30 June 2026. Accordingly, there is no Top-up Tax liability arises in the Group as of 30 June 2026.

The reconciliations between tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and tax expense calculated using the applicable tax rates are as follows:

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	680,666	565,868	Consolidated profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
	149,747	124,491	
Penyesuaian untuk tahun-tahun sebelumnya	-	7,694	Adjustment for prior years
	149,747	132,185	
Perbedaan permanen dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku			Permanent differences at applicable tax rate:
Tunjangan karyawan	129	287	Employee benefits
Perjamuan, sumbangan dan lainnya	1,333	11,227	Entertainment, donations and others
Pendapatan bunga	(2,482)	(3,606)	Interest income
Dividen	(37,472)	(59,341)	Dividend
Lainnya	40,188	59,328	Others
Jumlah	1,696	7,895	Total
Beban pajak penghasilan	151,443	140,080	Income tax expense

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Karyawan

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia dan Peraturan Kerja Bersama (PKB). Untuk pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui imbalan yang lebih tinggi antara peraturan ketenagakerjaan dan PKB.

Grup memiliki program iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia dan yang telah disahkan oleh Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-7/NB.1/2016 tertanggal 27 Januari 2016. Imbalan pensiun akan dibayarkan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 11% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Grup.

Jumlah beban sehubungan dengan program iuran pasti pada tahun 2026 dan 2025 masing-masing sebesar Rp7.036 dan Rp6.246. Saldo utang iuran pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp353 and Rp237 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – gaji dan kompensasi karyawan lainnya" (Catatan 16).

Estimasi iuran untuk tahun 2026 adalah sebesar Rp8.672.

Program pensiun karyawan memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

b. Program imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan tambahan kepada seluruh karyawannya yang mencapai

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Employee Pension Plan

The Group provides post-employment benefits as required under Indonesian labor regulations and Collective Labor Arrangement (CLA). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the labor regulations and CLA.

The Group has a defined contribution plan which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia and was legalized by the Decree of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. KEP-7/NB.1/2016 dated 27 January 2016. The pension benefits will be paid if the employees are retired, disabled or passed away. Pension fund contributions are 11% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Group.

The total expense in relation to the defined contribution plan for 2026 and 2025 amounted to Rp7,036 and Rp6,246, respectively. As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related payables amounting to Rp353 and Rp237, respectively are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – salaries and other employee compensation" (Note 16).

The expected contributions for 2026 will be Rp8,672.

The employee pension plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest risk and salary risk.

b. Other long-term employee benefits plan

The Group also provide additional awards to all of its employees who meet certain requirements within length of service according to CLA.

kriteria tertentu dalam masa kerja sesuai dengan PKB.

- c. Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/Total	
	2026	2025	2026	2025	2026	2025
Biaya jasa						
Biaya jasa kini	1,382	1,256	86	80	1,468	1,336
Beban bunga neto	334	297	20	20	354	317
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	3,098	1,553	106	100	3,204	1,653

Service cost
Current service cost
Net interest expense
Components of defined benefit
cost recognized in profit or loss

- d. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		Jumlah/ Total	
	30 Jun, 2026	31 Dec, 2025	30 Jun, 2026	31 Dec, 2025	30 Jun, 2026	31 Dec, 2025
Kewajiban imbalan kerja - awal	10,221	8,641	702	645	10,923	9,286
Biaya jasa kini	1,382	2,652	86	158	1,468	2,810
Biaya (keuntungan) jasa lalu	-	(1,261)	-	(3)	-	(1,264)
Biaya bunga	334	592	20	40	354	632
Pembayaran manfaat	-	(642)	-	(138)	-	(780)
Keuntungan bersih aktuarial	-	239	-	-	-	239
Kewajiban imbalan kerja - akhir	11,937	10,221	808	702	12,745	10,923

Employee benefits
obligation - beginning
Current service cost
Past service cost (income)
Interest cost
Benefits paid
Net actuarial gain
Employee benefits
obligation - ending

- e. Asumsi dasar 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	Imbalan pascakerja/ post-employment benefits		Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits		
	2026	2025	2026	2025	
Tabel mortalita	ITM 2019	ITM 2019	ITM 2019	ITM 2019	Mortality table
Tingkat diskonto	6.80% per tahun/p.a.	6.80% per tahun/p.a.	6.25% per tahun/p.a.	6.25% per tahun/p.a.	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	5% per tahun/p.a.	Salary increases rate
Usia pensiun	57	57	57	57	Pension age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berhubungan dengan hasil imbal balik obligasi pemerintah berkualitas tinggi tanpa kupon yang diperdagangkan aktif di pasar modal pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan menggambarkan proyeksi kenaikan gaji selama periode sejak tanggal penilaian sampai dengan perkiraan usia pensiun. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan memperhitungkan penyesuaian inflasi untuk tarif upah dan bertambahnya masa kerja.

- c. The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

- d. Movements in the present value of the employee benefit obligation were as follows:

- e. The principal actuarial assumptions as of 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase rate.

The discount rate used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high-quality zero-coupon government bonds that are traded in the active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption reflects the projected salary increments during the period from the valuation date through the expected retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, pengaruh pergerakan 25 basis poin dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the effect of 25 basis points movement in assumed discount rate and salary increase rate on present value of defined benefit obligation is as follows:

	2026		2025		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(732)	736	(222)	230	Discount rate
Pertumbuhan gaji	177	(177)	245	(238)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The average duration of the benefit obligation at 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

Durasi rata-rata kewajiban imbalan (dalam tahun)	Imbalan Pascakerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/ Other long-term employee benefits	Average duration of benefit obligation (in years)
	18.22	8.85	

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2026	2025	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	529,118	425,750	Earnings for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	2,107,000,000	2,107,000,000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share (in full amount)
Laba bersih per saham (dalam nilai penuh)	251	202	Basic earnings per share (in full amount)

Perseroan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2026 dan 2025.

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2026 and 2025.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Outstanding balances with related parties as of 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows:

	30 Juni/ June 2026	% *)	31 Desember/ December 2025	% *)	
Piutang usaha (Catatan 5):					Trade receivable (Note 5):
Drinkworks Limited, Australia	1,391	0.21	557	0.10	Drinkworks Limited, Australia
Heineken Netherland Supply, Belanda	-	-	1,007	0.18	Heineken Netherland Supply, The Netherlands
Jumlah	1,391	0.21	1,564	0.28	Total
Aset lancar lainnya					Other current assets:
Heineken International B.V., Belanda	145	0.02	30,858	48.15	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Timor S.A., Timor Leste (Catatan 33a)	-	-	742	1.16	Heineken Timor S.A., Timor Leste (Note 33a)
Jumlah	145	0.02	31,600	49.31	Total
Utang usaha (Catatan 11):					Trade payable (Note 11):
Alken Maes N.V., Belgia	6,158	1.18	-	-	Alken Maes N.V., Belgium
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain :					Accrued expenses and other current liabilities:
Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan (Catatan 17):					Royalty, technical service, management service and procurement service (Note 17):
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	16,674	0.90	20,623	1.63	Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)
Heineken Global Procurement B.V. Belanda (Catatan 33a)	10,383	0.56	885	0.07	Heineken Global Procurement B.V. The Netherlands (Note 33a)
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c)	4,486	0.24	3,446	0.27	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c)
Heineken Beverages Switzerland AG., Swiss (Catatan 33b)	613	0.03	763	0.08	Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)
Jumlah	32,156	1.73	25,717	2.05	Total
Biaya-biaya tenaga kerja asing:					Charges related to employee costs:
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	304	0.02	-	-	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken International B.V., Belanda	-	-	2,019	0.16	Heineken International B.V., The Netherlands
Jumlah	304	1.78	2,019	0.16	Total
Lainnya:					Others:
Heineken International B.V., Belanda	29,181	1.57	-	-	Heineken International B.V., The Netherlands
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda	550	0.03	161	0.01	Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands
Heineken Malaysia Berhad Malaysia	202	0.01	-	-	Heineken Malaysia Berhad Malaysia
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura	-	-	73	0.01	Heineken Asia Pacific Ltd., Singapore
Jumlah	29,933	1.61	234	0.02	Total

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tahun 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Related party transactions in 2026 and 2025 are as follows:

	2026		2025		
		% *)		% *)	
Pembelian persediaan:					<i>Purchases of inventories:</i>
Alken Maes N.V., Belgia	3,947	0.60	3,133	0.52	<i>Alken Maes N.V., Belgium</i>
Royalti dan jasa teknik:					<i>Royalty and technical service:</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda (Catatan 33c)	7,227	1.11	4,014	0.66	<i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands (Note 33c)</i>
Heineken Beverages Switzerland AG., Swiss (Catatan 33b)	1,257	0.19	1,011	0.17	<i>Heineken Beverages Switzerland AG., Switzerland (Note 33b)</i>
Heineken Malaysia Berhad, (Catatan 33f)	249	0.04	-	-	<i>Heineken Malaysia Berhad, (Note 33f)</i>
Jumlah	8,733	1.34	5,025	0.83	<i>Total</i>
Jasa manajemen:					<i>Management service:</i>
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	22,857	2.19	-	-	<i>Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)</i>
Heineken International B.V., Belanda (Catatan 33a)	6,890	0.66	5,913	0.64	<i>Heineken International B.V., The Netherlands (Note 33a)</i>
Jumlah	29,747	2.85	5,913	0.64	<i>Total</i>
Jasa pengadaan:					<i>Procurement service:</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda (Catatan 33a)	9,684	0.93	7,741	0.84	<i>Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands (Note 33a)</i>
Penjualan (Catatan 22):					<i>Sales (Note 22):</i>
Drinkworks Limited, Australia	2,951	0.17	2,497	0.17	<i>Drinkworks Limited, Australia</i>
Heineken Timor S.A, Timor Leste	140	0.01	383	0.03	<i>Heineken Timor S.A, Timor Leste</i>
Heineken Asia Pacific Beverage., Singapura	140	0.01	136	0.01	<i>Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore</i>
Jumlah	3,231	0.19	3,016	0.21	<i>Total</i>
Pendapatan jasa manajemen:					<i>Management service income:</i>
Heineken Timor S.A, Timor Leste (Catatan 33a)	291	0.02	621	0.04	<i>Heineken Timor S.A, Timor Leste (Note 33a)</i>
Biaya-biaya tenaga kerja asing					<i>Charges related to employee costs:</i>
Heineken International B.V., Belanda	15,241	1.46	12,343	1.34	<i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>
Lainnya:					<i>Others:</i>
Heineken International B.V., Belanda	35,455	3.39	53,775	5.86	<i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda (Catatan 33a)	1,648	0.16	384	0.04	<i>Heineken Supply Chain B.V., The Netherlands (Note 33a)</i>

*) % terhadap jumlah akun bersangkutan

*) % of total respective account

Seluruh saldo transaksi pihak berelasi memiliki persyaratan pembayaran 15-90 hari sejak tanggal penerimaan barang atau jasa.

All related party balances have 15-90 days payment terms from the date of received goods or services.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi antar entitas sepengendalian (Grup Heineken) adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship and transactions with related parties under common control (Heineken Group) is as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan relasi/ <i>Related parties relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Heineken International B.V., Belanda/ <i>Heineken International B.V., The Netherlands</i>	Perseroan induk/ <i>Parent company</i>	Jasa manajemen/ <i>Management service</i> Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i> Pembelian aset tetap/ <i>Purchases of property, plant, and equipment</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Global Procurement B.V., Belanda/ <i>Heineken Global Procurement B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Jasa Pengadaan/ <i>Procurement service</i>
Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Pte. Ltd., Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Biaya-biaya tenaga kerja asing/ <i>Charges related to employee costs</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Alken Maes N.V., Belgia/ <i>Alken Maes N.V., Belgium</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
Heineken Brouwerijen B.V., Belanda/ <i>Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Beverages Switzerland AG, Swiss/ <i>Heineken Beverages Switzerland AG, Switzerland</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Royalti/ <i>Royalty</i>
Heineken Asia Pacific Beverage, Singapura/ <i>Heineken Asia Pacific Beverage, Singapore</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Drinkworks Limited, Australia/ <i>Drinkworks Limited, Australia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Nederland Supply, Belanda/ <i>Heineken Nederland Supply, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Heineken Supply Chain B.V., Belanda/ <i>Heineken Supply Chain, The Netherlands</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembelian aset tetap/ <i>Purchases of property, plant, and equipment</i> Lainnya/ <i>Others</i>
Heineken Timor S.A., Timor Leste/ <i>Heineken Timor S.A., East Timor</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pendapatan jasa manajemen/ <i>Management service income</i>
Heineken Malaysia Berhad, Malaysia/ <i>Heineken Malaysia Berhad, Malaysia</i>	Perseroan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pendapatan jasa manajemen/ <i>Management service income</i>

Kompensasi personil manajemen kunci

Key management employees compensation

Yang termasuk personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management includes board of Commissioners and board of Directors.

Berikut ini mencerminkan kompensasi yang dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci:

The following reflects compensation paid or payable to key management personnel:

	2026		2025		
	Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>		Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lain	87.2	23,241	88.0	38,715	Salaries and other short term benefits
Imbalan pascakerja	1.7	448	1.2	674	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.1	2,926	10.8	5,048	Other long-term benefits
Jumlah	100.0	26,651	100.0	44,438	Total

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2026		2025	
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan/ In millions of rupiah	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan/ In millions of rupiah
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	EUR	4,223,372	85,989	2,504,206	49,466
	USD	185,174	3,306	924,927	15,522
	SGD	42,581	588	19,918	260
	GBP	4,901	116	5,511	125
	CHF	125	3	587	12
Piutang usaha	USD	77,916	1,391	59,711	1,002
	EUR	-	-	28,200	557
Jumlah Aset			91,393		66,944
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	USD	4,211,555	(75,202)	3,599,693	(60,410)
	EUR	3,278,273	(66,747)	2,409,858	(47,602)
	GBP	512,677	(12,096)	514,007	(11,650)
Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain	EUR	3,338,213	(67,967)	2,953,647	(58,344)
	USD	150,952	(2,695)	213,607	(3,585)
	GBP	124,640	(2,941)	-	-
	CHF	28,427	(628)	35,904	(764)
	SGD	15,636	(216)	5,552	(73)
Jumlah liabilitas			(228,492)		(182,428)
Liabilitas Bersih			(137,099)		(115,484)

Kurs konversi yang digunakan Perseroan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2025		
	Jumlah/ Amounts	Dalam jutaan/ In millions of rupiah	
			<u>Assets</u>
9	2,504,206	49,466	Cash and cash equivalent
6	924,927	15,522	
8	19,918	260	
6	5,511	125	
3	587	12	
1	59,711	1,002	
-	28,200	557	Trade receivables
3		66,944	Total Assets
			<u>Liabilities</u>
2	3,599,693	(60,410)	Trade payables
7	2,409,858	(47,602)	
6	514,007	(11,650)	
			Accrued expenses and other current liabilities
7	2,953,647	(58,344)	
5	213,607	(3,585)	
1	-	-	
8	35,904	(764)	
6	5,552	(73)	
2		(182,428)	Total Liabilities
9		(115,484)	Net Liabilities

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on 30 June 2026 and 31 December 2025 are as follows (in full Rupiah):

	2026	2025	Foreign currencies
Mata uang asing			
EUR 1	20,360	19,753	EUR 1
CHF 1	22,076	21,274	CHF 1
USD 1	17,856	16,782	USD 1
SGD 1	13,806	13,069	SGD 1
AUD 1	12,312	11,255	AUD 1
GBP 1	23,594	22,666	GBP 1

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 108, Segmen Operasi, yaitu segmen bisnis minuman. Namun demikian, Direksi juga memperoleh analisis untuk produk alkohol dan non-alkohol yang terbatas hanya pada informasi pendapatan seperti yang diungkapkan pada Catatan 21.

Segmen Geografis

Grup hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108, Segmen Operasi, yang merupakan bisnis di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group has only one reportable business segment under PSAK 108, Operating Segments, which is the beverage business segment. Nevertheless, the Directors also obtain the analysis of alcohol and non-alcohol products which is limited only to revenue information as disclosed in Note 21.

Geographical Segments

The Group has only one reportable geographical segment under PSAK 108, Operating Segments, which is the business in Indonesia.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Grup diungkap di Catatan 2g.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi risiko pasar terutama risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

i. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing.

Transaksi pembelian aset tetap dan persediaan dari produsen luar negeri dan pembayaran biaya iklan dan promosi menyebabkan Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing, terutama dari utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa. Eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing dari mata uang lain adalah minimal. Grup mengelola keseluruhan risiko dengan membeli atau menjual Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa, jika diperlukan.

Pada saat diperlukan, Perseroan mengadakan kontrak valuta berjangka untuk mengatasi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aktivitas operasional.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap penguatan dan pelemahan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa pada tahun 2025 dan 2024. Tingkat persentasi dari sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada personil manajemen, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun dalam nilai tukar mata uang asing.

32. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

Financial Instruments Classification

The classification of the Group's financial assets and liabilities have been disclosed in Note 2g.

Financial risk management objectives and policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk as described below.

i. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Purchases of fixed assets and inventories from overseas suppliers and payment of advertising and promotion costs expose the Group to fluctuating foreign exchange rates, primarily arising from US Dollar and European Euro payables. The exposure to foreign currency risk from other currencies is minimal. The Group manages the overall risk by buying or selling US Dollars and European Euro at spot rates when necessary.

When necessary, the Company enters into forward exchange contracts to manage its exposure to changes in foreign currency exchange rates arising from operating activities.

The following table details the Group's sensitivity to percentage rate strengthening and weakening in the Rupiah against US Dollar and European Euro in 2025 and 2024. The percentage rate is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for change in foreign currency rates.

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Persentase penguatan (pelemahan)/ <i>Strengthening (weakening)</i> <i>in percentage</i>	Laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
30 Juni 2026			30 June 2026
Dolar Amerika Serikat	(-1%) 1%	717 (717)	United States Dollar
Euro Eropa	(-2%) 2%	774 (774)	European Euro
31 Desember 2025			31 December 2025
Dolar Amerika Serikat	(-1%) 1%	475 (475)	United States Dollar
Euro Eropa	(-5%) 5%	3,683 (3,683)	European Euro

Pada tanggal pelaporan, nilai bersih risiko nilai tukar mata uang asing Grup tercermin di Catatan 30

At reporting dates, the Group's net exposure to foreign currencies is reflected in Note 30..

Kontrak valuta berjangka

Forward foreign exchange contracts

Tabel berikut menunjukkan kontrak valuta berjangka yang masih belum jatuh tempo pada akhir tanggal pelaporan:

The following table details the forward foreign currency contracts outstanding at the end of the reporting date:

	Nilai tukar rata-rata/ <i>Average exchange rate</i>	Mata uang asing (Nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> <i>(Full amount)</i>	Nilai nosional/ <i>Notional value</i>	Nilai wajar bersih/ <i>Net fair value</i>	
30 Juni 2026					30 June 2026
Beli Dolar Amerika Serikat Kurang dari 3 bulan	17,687	1,100,000	19,456	273	Buy United States Dollars Less than 3 months
Beli Euro Eropa Kurang dari 3 bulan	19,792	1,000,000	19,792	596	Buy European Euros Less than 3 months
31 Desember 2025					31 December 2025
Beli Euro Eropa Kurang dari 3 bulan	19,600	4,600,000	90,162	69	Buy European Euros Less than 3 months

ii. Risiko harga

ii. Price risk

Grup akan mengalami risiko harga jika terjadi kenaikan tarif pada pajak cukai yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup dapat meminimalkan risiko harga dengan memonitor perubahan tarif pada pajak cukai dan menghitung efek kenaikan tersebut pada harga jual.

The Group would be exposed to price risk if there is a rate increase of excise tax which is determined by the Government. The Group minimizes the price risk by monitoring rate changes on excise tax and calculating the impact to the increase of selling price.

iii. Risiko suku bunga

iii. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga adalah nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest

perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi grup atas risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terkait dengan pinjaman jangka pendek Grup dengan suku bunga mengambang. Grup terus memantau tingkat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang pada waktunya bermanfaat bagi Grup. Manajemen saat ini mempertimbangkan tidak perlu untuk melakukan swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan dalam manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan dengan suku bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan mengasumsikan bahwa jumlah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan tingkat risiko suku bunga internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika tingkat suku bunga lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap, laba sebelum pajak pada tahun 2026 dan 2025, akan turun/naik masing-masing sebesar Rp375.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan bagi Grup jika pelanggan atau pihak lawan instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya dan timbul terutama dari piutang Grup dari pelanggan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit piutang dengan menetapkan batasan kredit piutang dan memonitor saldo piutang secara berkesinambungan.

Nilai tercatat aset keuangan merupakan eksposur kredit maksimum, sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2026	31 Desember/ December 2025
Kas di bank dan setara kas	1,290,928	982,613
Piutang usaha	660,981	548,694
	<u>1,951,909</u>	<u>1,531,307</u>

rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions which most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider it necessary to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on the financial assets and financial liabilities are presented in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate financial instruments, the analysis is prepared assuming the amount of the financial asset and financial liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax for 2026 and 2025, would decrease/increase by Rp375, respectively.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Group if a customer or counterparty to a financial instrument fail to meet its contractual obligations and arises principally from the Group's receivable from customers. The Group manages and controls the credit risk of receivables by setting customers credit limits and monitoring the outstanding balances on an ongoing basis.

The carrying amounts of financial assets represent the maximum credit exposure, as follows:

*Cash in banks and cash equivalents
Trade receivables*

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas milik Grup disimpan pada bank terkemuka yang tunduk pada peraturan yang ketat sehingga risiko kerugian dapat diminimalkan.

Piutang usaha

Eksposur risiko kredit Grup terutama dipengaruhi oleh karakteristik individu dari setiap pelanggan. Namun, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko kredit pelanggannya, termasuk risiko gagal bayar yang terkait dengan industri dan negara tempat pelanggan beroperasi.

Grup meminimalkan eksposur risiko kredit dari piutang usaha dengan menilai dan memonitor kelayakan kredit dari pelanggan dan mewajibkan pelanggan tertentu untuk memberikan uang jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, bank garansi yang diberikan oleh pelanggan masing-masing sebesar Rp335.135 dan Rp357.177 mewakili masing-masing 53% dan 65% dari piutang usaha.

Penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan riwayat kredit yang sesuai. Eksposur ini juga dibatasi lebih lanjut dengan mewajibkan syarat pembayaran tidak lebih dari 30 hari dan dengan secara aktif memberlakukan penagihan dari pelanggan sebelum tanggal jatuh tempo.

Dalam mengukur KKE, Grup telah mempertimbangkan faktor-faktor skalar berdasarkan prospek industri, termasuk perkiraan dampak dari kebijakan pemerintah.

Tabel berikut ini memberikan informasi tentang paparan risiko kredit, KKE dan persentase rata-rata tertimbang penyisihan KKE untuk jumlah tercatat bruto piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

Cash and cash equivalents

The Group's cash and cash equivalents are deposited at reputable banks that are subject to tight regulations; therefore, the exposure to loss is minimized.

Trade receivables

The Group's exposure to credit risk is influenced mainly by the individual characteristics of each customer. However, management also considers the factors that may influence the credit risk of its customer base, including the default risk associated with the industry and country in which customers operate.

The Group minimizes its exposure to credit risk of trade receivables by assessing and monitoring the credit worthiness of customers and by requiring certain customers to provide guarantee deposits. As of 30 June 2026 and 31 December 2025, bank guarantees provided by customers amounted to Rp335,135 and Rp357,177, representing 53% and 65% of trade receivables, respectively.

Sales of products are made to customers with an appropriate credit history. The exposure is also further limited by mandating payment terms of no longer than 30 days and by actively enforcing collection from customers prior to the due date.

In measuring ECL, the Group has considered scalar factors based on industry outlook, including the expected impact of government support measures.

The following table provides information about the exposure to credit risk, ECLs and the percentage of weighted-average allowance for ECL to the gross carrying amount for trade receivables as of 30 June 2026 and 31 December 2025:

Dalam jutaan Rupiah	30 Juni/ June 2026			In millions of Rupiah
	Rata-rata tertimbang penyisihan KKE/ Weighted-average allowance for ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Penyisihan KKE/ Allowance for ECL	
Belum lewat jatuh tempo	-	657,547	-	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	1,011	-	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	92.58%	32,644	(30,221)	More than 30 days
		<u>691,202</u>	<u>(30,221)</u>	
Dalam jutaan Rupiah	31 Desember/ December 2025			In millions of Rupiah
	Rata-rata tertimbang penyisihan KKE/ Weighted-average allowance for ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Penyisihan KKE/ Allowance for ECL	
Belum lewat jatuh tempo	-	527,321	-	Not past due
Jatuh tempo kurang dari 30 hari	-	18,517	-	Less than 30 days past due
Lebih dari 30 hari	91.67%	34,287	(31,431)	More than 30 days
		<u>580,125</u>	<u>(31,431)</u>	

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau penyerahan aset keuangan lainnya. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan atas arus kas proyeksi dan aktual.

Grup akan mengalami risiko likuiditas jika terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara tertagihnya piutang dan penyelesaian utang. Grup mengelola risiko likuiditas ini dengan melakukan pengawasan atas arus kas proyeksi dan aktual.

Grup berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan pemasok (SFA) dengan tujuan utama untuk memfasilitasi proses pembayaran tagihan pemasok yang efisien, lihat Catatan 33. SFA memungkinkan Grup untuk memusatkan pembayaran utang usaha ke bank daripada membayar masing-masing pemasok secara individual. Meskipun SFA tidak secara signifikan memperpanjang jangka waktu pembayaran melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi, program tersebut membantu membuat arus kas keluar lebih dapat diprediksi.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas dari bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

30 Juni/ June 2026	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Tingkat bunga efektif rata- rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow				Jumlah/ Total
			Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Tanpa bunga:							
Utang usaha	368,395		368,395	-	-	-	368,395
Beban yang masih harus dibayar dan uang lain- lain	2,021,048		2,021,048	-	-	-	2,021,048
Jaminan emballasi	158,557		158,557	-	-	-	158,557
Liabilitas jangka panjang lainnya	10,740		-	10,740	-	-	10,740
Sub-jumlah	2,558,740		2,548,000	10,740	-	-	2,558,740
Instrumen tingkat bunga variable:							
Pinjaman jangka pendek - Bank	75,000	4.80%	76,800	-	-	-	76,800
Liabilitas sewa	27,549	5.68%	10,623	10,985	6,505	5,610	33,723
Sub-jumlah	102,549		87,423	10,985	6,505	5,610	110,523
Jumlah	2,661,289		2,635,423	21,725	6,505	5,610	2,669,263

Non-interest bearing:
Trade payables
Accrued expenses and
other current
liabilities
Deposit on containers
Other non-current
liabilities
Sub-total

Variable interest rate
instruments:
Short term loan -
Bank
Lease liabilities
Sub-total

Total

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial assets. The Group manages liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows.

The Group would be exposed to liquidity risk if there is a significant mismatch in the timing of receivables collection and the settlement of payables. The Group manages liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows.

The Group participates in a supplier finance arrangements (SFA) with the principal purpose of facilitating efficient payment processing of supplier invoices, see Note 33. The SFA allows the Group to centralize payments of trade payables to the bank rather than paying each supplier individually. While the SFA does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating, the program assists in making cash outflows more predictable.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has prepared based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Desember/ December 2025	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Tingkat bunga efektif rata- rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow				Jumlah/ Total	
			Kurang dari satu tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Tanpa bunga:								Non-interest bearing:
Utang usaha	222,684		222,684	-	-	-	222,684	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar dan uang lain- lain	1,165,415		1,165,415	-	-	-	1,165,415	Accrued expenses and other current liabilities
Liabilitas derivatif	(1,529)		(1,529)	-	-	-	(1,529)	Derivate liabilities
Jaminan embalasi	136,975		136,975	-	-	-	136,975	Deposit on containers
Liabilitas jangka panjang lainnya	13,461		-	13,461	-	-	13,461	Other non-current liabilities
Sub-jumlah	1,537,006		1,523,545	13,461	-	-	1,537,006	Sub-total
Instrumen tingkat bunga variable:								Variable interest rate instruments:
Pinjaman jangka pendek - Bank	75,000	4.82%	75,753	-	-	-	75,753	Short term loan - Bank
Liabilitas sewa	31,868	5.68%	-	11,687	19,586	8,027	39,300	Lease liabilities
Sub-jumlah	106,868		75,753	11,687	19,586	8,027	115,053	Sub-total
Jumlah	1,643,874		1,599,298	25,148	19,586	8,027	1,652,059	Total

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 113, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Pengukuran nilai wajar dari aset derivatif dan liabilitas derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset derivatif, utang usaha, pinjaman bank jangka pendek, jaminan

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 113, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value measurement of derivative assets and derivative liabilities are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Group consist of cash and cash equivalents, trade receivables, derivative assets, trade payables, short-term bank

embalasi, liabilitas derivatif, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dan liabilitas jangka panjang lainnya. Aset dan liabilitas keuangan Grup diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan (kecuali aset dan liabilitas derivatif) tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Pengelolaan risiko modal

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga landasan modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Grup. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menentukan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 12) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Direksi Grup secara berkala menelaah struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Pinjaman	75,000	75,000
Ekuitas	1,105,306	1,357,950
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	0.07	0.06

loans, deposit on containers, derivative liabilities, accruals and other payables and other non-current liabilities. The Group's financial assets and liabilities are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts (except derivative assets and liabilities) approximate their fair values.

Capital risk management

The Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Group's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. The Group's capital structure consists of debt (Note 12) and equity of the holding and non-controlling interests.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Debt to equity ratio as of 30 June 2026 and 31 December 2025 is as follows:

Debt
Equity
Debt to equity ratio

33. PERJANJIAN

a. Perseroan mengadakan Perjanjian dengan pihak-pihak berikut:

- Perjanjian Izin Merk Dagang (TMLA) dengan Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (HAPPL)

Berdasarkan perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan label dan merek dagang Bir Bintang secara berkelanjutan selama 5 tahun, efektif dari tanggal 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti sebesar 2,5% dari total penjualan konsolidasi atas produk bermerek "Bintang". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Pada tanggal 22 September 2022, Perseroan dan HAPPL menandatangani amandemen Perjanjian Lisensi Merek Dagang untuk mengurangi tarif royalti atas produk bermerek "Bintang" dari tarif sebelumnya 2,5% menjadi 0% yang berlaku sejak 1 Januari 2022.

33. AGREEMENTS

a. The Company entered into Agreements with the following parties:

- Trademark License Agreements (TMLA) with Heineken Asia Pacific Pte. Ltd (HAPPL)

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of Bir Bintang label and trademark, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal to 2.5% of the consolidated revenue from products branded "Bintang". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

On 22 September 2022, The company and HAPPL signed the amendment of Trade Mark License Agreement to reduce Bintang royalty fee of product branded "Bintang" from 2.5% to 0% started on 1 January 2022.

Berdasarkan perjanjian ini, HAPPL akan memberikan Perseroan hak untuk menggunakan merek dagang "Tiger" secara berkelanjutan dengan masa awal selama 5 tahun, efektif dari tanggal 30 Juni 2023. Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HAPPL sejumlah royalti yaitu 0% untuk tahun 2023 dan 2024, 1,25% untuk tahun 2025, 2,5% untuk tahun 2026, 3,75% untuk tahun 2027 dan 5% untuk tahun 2028 dan seterusnya dari penjualan atas produk bermerek "Tiger". Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelumnya.

Beban terkait dengan perjanjian ini sebesar nihil pada tahun 2026. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar nihil.

- Bantuan Teknis dengan Heineken Supply Chain B.V. (HSC)

Berdasarkan Perjanjian ini HSC akan memberikan jasa, nasihat dan bimbingan berkaitan dengan aspek teknis dan operasional dari kegiatan operasi industri bir, untuk periode 5 tahun dimulai dari 1 Januari 2015. Sebagai imbalan atas jasa ini, Perseroan akan membayar kepada HSC semua biaya langsung dan/atau tidak langsung sehubungan dengan servis yang diberikan. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp1.648 dan Rp384 pada tahun 2026 dan 2025. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - lainnya".

- Perjanjian Corporate "Know-How" dengan Heineken International B.V., (HI)

Berdasarkan Perjanjian ini, HI akan mentransfer, menyediakan dan mengomunikasikan pengetahuan dan informasi yang bersifat rahasia kepada Perseroan yang berhubungan dengan merek dagang produk, database, prosedur, sistem dari Grup Heineken dan praktik yang baik yang berlaku di Grup Heineken, untuk periode 5 tahun, dimulai dari 1 Januari 2015.

Sebagai imbalan atas hak ini, Perseroan setuju untuk membayar HI sejumlah remunerasi, neto atas pajak dan cukai sebesar 0,4% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Under this agreement, HAPPL shall provide the Company with the continued use of "Tiger" trademark, for an initial period of 5 years, effective from 30 June 2023. In consideration for this right, the Company has agreed to pay HAPPL a royalty fee equal stipulated in stages of 0% for 2023 and 2024, 1.25% for 2025, 2.5% for 2026, 3.75% for 2027 and 5% for 2028 and onwards of the revenue from products branded "Tiger". This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period.

Expenses related to this agreement amounted to nil in 2026. As of 30 June 2026, the related payables amounting to nil.

- Technical Assistance Agreement with Heineken Supply Chain B.V. (HSC)

Under this agreement, HSC shall provide services, advice and guidance related to technical and operational aspect from operational activity of breweries, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015. In consideration of the service rendered, the Company shall pay to HSC all direct and/or indirect costs incurred from the services rendered. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to this agreement amounted to Rp1,648 and Rp384 in 2026 and 2025, respectively. As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related payables amounting to nil, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – others".

- Corporate "Know-How" Agreement with Heineken International B.V., ("HI")

Under this agreement, HI shall transfer, provide, and communicate the knowledge and information which is confidential, related to trademarked product, database, procedures, systems of the Heineken Group, good practices available in the Heineken Group, for a period of 5 years, effective from 1 January 2015.

In consideration of this knowledge, the Company shall pay to HI remuneration, net of all duties and taxes at rate of 0.4% of the Company's consolidated revenue.

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 6 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp6.890 dan Rp5.913 pada tahun 2026 dan 2025 dicatat dalam "Perjalanan, komunikasi, jasa profesional, dan lain-lain" sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- Perjanjian Jasa Pengadaan dengan Heineken Global Procurement B.V. (HGP)

Berdasarkan Perjanjian ini, HGP akan melakukan negosiasi dengan pemasok atas nama Perseroan. Kontrak perjanjian pemasokan barang adalah tetap antara Perseroan dengan pemasok. HGP tidak menanggung risiko atas penjualan dan pembelian barang. Dengan penandatangan perjanjian ini, diharapkan adanya penurunan harga pembelian untuk barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Untuk jasa pengadaan barang ini, Perseroan akan membayar kepada HGP komisi (komisi pembelian) sebesar 2,5% dari total nilai pengadaan barang yang dinegosiasikan oleh HGP. Perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur oleh perjanjian ini.

Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar dan Rp9.684 dan Rp7.741 pada tahun 2026 dan 2025 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp10.383 dan Rp885 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- Perjanjian Jasa Manajemen dengan Heineken Timor S.A. (HTSA)

Pada tanggal 23 Juni 2024, Perseoran mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan HTSA. Dalam perjanjian jasa manajemen tersebut Perseroan akan menyediakan jasa kepada HTSA,

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years, unless terminated by either party by providing 6 months written notice towards the end of the first period or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to the above transaction amounted to Rp6,890 and Rp5,913 in 2026 and 2025, respectively, and were recorded as part of "Travelling, communications, professional fees, and others" presented under "General and administrative expenses" (Note 24). As of 30 June 2026 and 31 December 2025 the related payables amounting to nil, respectively, were presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- *Procurement Service Agreement with Heineken Global Procurement B.V. (HGP)*

Under this agreement, HGP will negotiate with the vendors on behalf of the Company. The procurement contract will still be between the Company and the vendors. HGP shall not take any risk related to the sale and purchase of the goods. With the signing of this agreement, it is expected that the purchase price will decrease for the goods negotiated by HGP. For this procurement service, the Company will pay HGP a commission ("buying commission") equal to 2.5% of the total procurement value negotiated by HGP. This agreement covers a period from 1 January 2015 until 31 December 2019, unless terminated earlier in accordance with the terms of this agreement.

This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice towards the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp9,684 and Rp7,741 in 2026 and 2025, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related payables amounting to Rp10,383 and Rp885, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- *The Service Agreement with Heineken Timor S.A. (HTSA)*

On 23 June 2024, the Company entered into a service agreement ("the Service Agreement") with HTSA. Under the Service Agreement, the Company shall provide services to HTSA which include,

termasuk didalamnya saran umum terkait manajemen operasional dan strategis, hubungan korporasi dan komunikasi, akuntansi dan jasa teknologi informasi. Sehubungan dengan jasa yang diberikan, HTSA akan membayarkan kepada Perseroan, secara kuartalan, biaya aktual atas jasa yang diberikan, ditambah dengan marjin 5%. Perjanjian Jasa Manajemen berlaku efektif sejak 20 Juni 2023 dan dianggap diperbarui untuk setiap jangka waktu 5 tahun berikutnya namun dengan syarat-syarat yang sama, kecuali dan sampai dengan salah satu Pihak telah memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak lainnya tidak kurang dari 6 bulan sebelumnya bahwa Pihak tersebut bermaksud untuk mengakhiri Perjanjian ini pada jangka waktu 5 tahun pertama atau pada akhir setiap jangka waktu 5 tahun berikutnya.

Penghasilan yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar 291 dan Rp621 pada tahun 2026 dan 2025 dicatat dalam "Penghasilan lain-lain". Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar nihil dan Rp742 disajikan sebagai bagian dari "Aset lancar lainnya".

- b. Pada tahun 1982, Perseroan mengadakan perjanjian royalti (Perjanjian) dengan Heineken Beverages Switzerland AG (dahulu Green Sands S.A., Swiss (GSS)). Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan diperbolehkan menggunakan merek dagang Green Sands, membeli konsentrat dan memproduksi Green Sands selama jangka waktu 10 tahun efektif sejak 30 Juni 1982. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk setiap 5 tahun berikutnya, kecuali dan sampai salah satu pihak memberitahukan keinginannya untuk mengakhiri perjanjian ini secara tertulis 12 bulan sebelum tanggal pengakhiran. Tidak ada pihak yang mengeluarkan pemberitahuan tersebut sampai saat ini. Perseroan setuju untuk membayar royalti kepada Heineken Beverages Switzerland AG sebesar CHF 1,79 untuk setiap hektoliter penjualan Green Sands.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp1.257 dan Rp1.011 pada tahun 2026 dan 2025 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp613 dan Rp763 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- c. Pada tanggal 17 Januari 2005, Perseroan mengadakan perjanjian lisensi merek dagang (Perjanjian) dengan Heineken Brouwerijen B.V., Belanda, pihak berelasi. Berdasarkan Perjanjian ini, Perseroan memiliki hak eksklusif untuk menggunakan merek dagang Heineken selama

amongst others, general advice on operational and strategic management, corporate affairs and communications, accounting, and information technology services. In consideration for the services provided, HTSA shall pay the Company, on a quarterly basis, the actual costs of the services provided, plus a 5% margin. The Service Agreement was effective on 20 June 2023 and shall be deemed to be automatically renewed for subsequent periods of 5 years each but otherwise on the same terms, unless and until either Party shall have given to the other Party not less than 6 months' prior notice in writing of that Party's intention to terminate this Agreement at the end of the first period of 5 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Income related to above transaction amounted to 291 and Rp621 in 2026 and 2025, respectively, and are recorded as part of "Other income". As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related receivables amounting to nil and Rp742, respectively, are presented as part of "Other current assets".

- b. In 1982, the Company entered into a royalty agreement (the Agreement) with Heineken Beverages Switzerland AG (formerly Green Sands S.A., Switzerland). Under the Agreement, the Company is granted the permission to use the Green Sands trademark, to purchase their concentrate and manufacture Green Sands for a period of 10 years effective from 30 June 1982. The Agreement is automatically renewable for another 5 years, unless and until either party gives to the other 12-month prior notice in writing of its intention to terminate the Agreement. Neither party has issued such notice to date. The Company has agreed to pay Heineken Beverages Switzerland AG a royalty of CHF 1.79 per hectoliter of Green Sands sales as consideration for such rights.

Expenses related to above transaction amounted to Rp1,257 and Rp1,011 in 2026 and 2025, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related payables amounting to Rp613 and Rp763, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- c. On 17 January 2005, the Company entered into a trademark license agreement (the Agreement) with Heineken Brouwerijen B.V., The Netherlands, a related party. Under the Agreement, the Company has the exclusive right to use Heineken trademarks

jangka waktu 10 tahun efektif sejak 1 Agustus 2004, yang mana Perseroan membayar sejumlah royalti sebesar 7,2% dari nilai penjualan Heineken. Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 5 tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh salah satu pihak secara tertulis 12 bulan sebelum akhir dari periode 10 tahun pertama atau akhir dari periode 5 tahun berikutnya.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut diatas masing-masing sebesar Rp7.227 dan Rp4.014 pada tahun 2026 dan 2025 dicatat dalam "Biaya pabrikasi" sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" (Catatan 22). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp4.486 dan Rp3.446 disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- d. Pada tanggal 1 Juni 2018, Perseroan menandatangani perjanjian produksi dan distribusi (BDA) dengan PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Berdasarkan BDA, Perseroan akan memperoleh hak untuk menggunakan merek dagang atas produk Guinness Foreign Extra Stout and Kilkenny dan berhak memproduksi dan mengemas produk atas nama LKJ.

Perjanjian ini akan terus berlanjut kecuali dan sampai diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberikan informasi kepada pihak lain tidak kurang dari 14 bulan sebelum pemberitahuan tertulis tentang maksudnya untuk mengakhiri BDA.

LKJ berkeinginan dibebaskan dari BDA dan PT Gitaswara Indonesia (PTGI) berkeinginan untuk menerima hak, kewajiban dan tanggung jawab LKJ berdasarkan BDA, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, dengan syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Novasi.

Dalam Perjanjian Novasi PTGI dengan ini sepakat untuk melepaskan dan membebaskan LKJ dari kewajiban, tanggung jawab, klaim dan tuntutan apapun sejak Tanggal Novasi, dan untuk menerima kewajiban PTGI pada saat yang sama, dan untuk terikat oleh BDA. Dari dan setelah Tanggal Novasi, PTGI akan melaksanakan BDA dan terikat dengan ketentuannya dalam setiap aspek seolah-olah pihaknya merupakan pihak awal dalam BDA tersebut. Semua referensi terhadap LKJ dalam BDA harus ditafsirkan sebagai referensi terhadap PTGI.

Walau yang tertera pada Perjanjian Novasi ini, untuk: (i) Piutang usaha dan (ii) Jaminan embalasi sampai dengan 30 Juni 2026, akan ada masa transisi untuk pengembalian botol dari pasar, sehingga sampai 30 April 2025 poin (i) dan (ii) tersebut diatas masih merupakan tanggung jawab LKJ dan akan beralih ke PTGI pada 1 Mei 2025.

for a period of 10 years effective from 1 August 2004, for which the Company pays a royalty fee equal to 7.2% of Heineken sales proceeds. This agreement shall be automatically renewed for a further period of 5 years unless terminated by either party providing 12 months written notice toward the end of the first period of 10 years or at the end of any subsequent period of 5 years.

Expenses related to above transaction amounted to Rp7,227 and Rp4,014 in 2026 and 2025, respectively, and are recorded as part of "Manufacturing overhead" presented under "Cost of goods sold" (Note 22). As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related payables amounting to Rp4,486 and Rp3,446, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- d. On 1 June 2018, the Company entered into a brewing and distribution agreement (BDA) with PT Langgeng Kreasi Jayaprima (LKJ). Under BDA, the Company shall acquire a sublicense of the trademarks related to the products Guinness Foreign Extra Stout and Kilkenny and therefore the Company is allowed to manufacture and pack the products on behalf of LKJ.

The Agreement will continue unless and until terminated by either party giving to the other not less than 14 months prior written notice of its intention to terminate BDA.

LKJ wishes to be discharged from the the Agreement and PT Gitaswara Indonesia (PTGI) wishes to accept the rights, obligations and responsibilities of LKJ under the BDA, effective from 1 January 2025, on the terms and conditions of Novation Agreement.

In Novation Agreement, PTGI hereby agrees to release and discharge LKJ from its obligations, liabilities, claims and demands whatsoever which arises as of the Novation Date, and to accept the liability of PTGI at the same time, and to be bound by the BDA. From and after the Novation Date, PTGI will perform the BDA and be bound by its/their terms in every way as if it were the original party to it. All references to LKJ in the BDA shall be construed as references to the PTGI.

Notwithstanding what is written in this Novation Agreement, for: (i) Trade receivable and (ii) Deposit on containers as of 30 June 2026, there will be transition period for any bottle return from the market hence up to 30 April 2025 point (i) and (ii) above will still under LKJ's responsibility and will assign to PTGI on 1 May 2025. PTGI will be fully responsible for item (i) and (ii) above commencing since 1 May 2025.

PTGI akan bertanggung jawab penuh atas item (i) dan (ii) terhitung sejak 1 Mei 2025.

Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi ini masing-masing sebesar Rp137.706 dan Rp103.135 pada tahun 2026 dan 2025. Saldo piutang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp4.034 dan Rp14.118.

- e. Pada tanggal 25 Juni 2025, Perseroan menandatangani Global Knowledge and Service Agreement dengan Heineken International B.V. (HI) yang berlaku efektif 1 Juli 2025. Berdasarkan perjanjian ini, HI melisensikan dan/atau menyediakan pengetahuan serta layanan global (antara lain kebijakan, pedoman, sistem, proses, praktik terbaik dan dukungan fungsi lintas operasi Grup Heineken) kepada Perseroan. Sebagai imbalan, Perseroan membayar remunerasi sebesar 1,7% dari pendapatan konsolidasian (neto bea cukai dan pajak) dan ditagih per kuartal. Perjanjian berlaku selama 12 bulan dan diperpanjang otomatis setiap tahun hingga total 5 tahun (sampai 2030) kecuali diakhiri sesuai ketentuan.

Beban terkait perjanjian ini sebesar Rp22.857 dan nihil pada tahun 2026 dan 2025. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp16.674 dan Rp20.623 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain – Royalti, jasa teknik, jasa manajemen dan jasa pengadaan" (Catatan 16).

- f. Pada tanggal 25 Juni 2025, Perseroan menandatangani Perjanjian Layanan Sustainability & Reporting (S&R) dengan Heineken Malaysia Berhad (HMB) yang berlaku efektif 1 Juli 2025 untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang.

HMB memberikan layanan process & control improvement guna memperkuat proses pelaporan S&R dan kesiapan penerapan *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD), meliputi strategi, tata kelola, kebijakan, rencana aksi, serta KPI. Biaya layanan diestimasi sebesar EUR 22.960 per tahun (nilai aktual mengikuti faktur).

Beban terkait perjanjian ini sebesar Rp249 dan nihil pada tahun 2026 dan 2025. Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp202 dan nihil disajikan sebagai bagian dari "Beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain - lainnya".

Revenue arising from this transaction amounted to Rp137,706 and Rp103,135 in 2026 and 2025, respectively. As of 30 June 2026 and 31 December 2025, the related receivables amounted to Rp4,034 and Rp14,118, respectively.

- e. On 25 June 2025, the Company entered into a Global Knowledge and Service Agreement with Heineken International B.V. (HI), effective 1 July 2025. Under this agreement, HI licenses and/or provides global knowledge and services (including policies, guidelines, systems, processes, best practices and cross-functional support within the Heineken Group) to the Company. In consideration, the Company pays a 1.7% remuneration on consolidated revenue (net of duties and taxes), invoiced quarterly. The agreement has a 12-month term, automatically renewed annually up to 5 years (until 2030), unless terminated per the agreement.

Expenses related to this agreement amounted to Rp22,857 and nil in 2026 and 2025. As of 30 June 2026 and 31 December 2025 the related payables amounting to Rp16,674 and Rp20,623, were presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – Royalty, technical service, management service and procurement service" (Note 16).

- f. On 25 June 2025, the Company entered into a Sustainability & Reporting (S&R) Service Agreement with Heineken Malaysia Berhad (HMB) effective 1 July 2025 for 5 years, extendable thereafter.

HMB renders process & control improvement services to strengthen S&R reporting and Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD) readiness, covering strategies, governance, policies, action plans and KPIs. The estimated fee is EUR 22,960 per year (the actual amount follows the invoice).

Expenses related to this agreement amounted to Rp249 and nil in 2026 and 2025. As of 30 June 2026 and 31 December 2025 the related payables amounted to Rp202 and nil, respectively, are presented as part of "Accrued expenses and other current liabilities – others."

34. TRANSAKSI NON-KAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 2026	Arus kas neto/ Net cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	30 Juni/ June 2026	
Pinjaman bank jangka pendek	75,000	-	-	75,000	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	37,690	(8,003)	(2,138)	27,549	Lease liabilities
Jumlah	112,690	(8,003)	(2,138)	102,549	Total
	1 Januari/ January 2025	Arus kas neto/ Net cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 2025	
Pinjaman bank jangka pendek	200,000	(125,000)	-	75,000	Short-term loans
Liabilitas sewa	39,080	(20,502)	12,331	30,909	Lease liabilities
Jumlah	239,080	(145,502)	12,331	105,909	Total

Grup berpartisipasi dalam pengaturan pembiayaan pemasok (SFA) di mana pemasok dapat memilih untuk menerima pembayaran lebih awal atas tagihan mereka dari bank dengan melakukan transaksi anjak piutang mereka dari Grup. Berdasarkan pengaturan tersebut, bank setuju untuk membayar jumlah kepada pemasok yang berpartisipasi sehubungan dengan tagihan yang harus dibayar oleh Grup dan menerima penyelesaian dari Grup di kemudian hari. Tujuan utama dari pengaturan ini adalah untuk memfasilitasi pemrosesan pembayaran yang efisien dan memungkinkan pemasok yang bersedia untuk menjual piutang mereka yang jatuh tempo dari Grup ke bank sebelum tanggal jatuh temponya.

Grup tidak menghentikan pengakuan liabilitas awal yang menjadi dasar pengaturan tersebut karena tidak ada pembebasan hukum yang diperoleh maupun liabilitas awal yang dimodifikasi secara substansial saat mengadakan perjanjian. Dari sudut pandang Grup, pengaturan tersebut tidak memperpanjang jangka waktu pembayaran secara signifikan melebihi jangka waktu normal yang disepakati dengan pemasok lain yang tidak berpartisipasi. Grup tidak dibebankan bunga tambahan dari bank atas jumlah yang terutang kepada pemasok. Oleh karena itu, Grup mengungkapkan jumlah yang diperhitungkan oleh pemasok dalam liabilitas karena sifat dan fungsi liabilitas keuangan tetap sama dengan liabilitas lainnya.

Pembayaran ke bank termasuk dalam arus kas operasi karena tetap menjadi bagian dari siklus operasi normal Grup dan sifat utamanya tetap operasi – yaitu pembayaran untuk pembelian barang dan jasa. Pembayaran kepada pemasok oleh bank dianggap sebagai transaksi non-kas.

Seluruh utang dalam pengaturan ini diklasifikasikan sebagai jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

34. NON-CASH TRANSACTION

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

The Group participates in a supplier finance arrangements (SFA) under which its suppliers may elect to receive early payment of their invoice from a bank by factoring their receivable from the Group. Under the arrangement, a bank agrees to pay amounts to a participating supplier in respect of invoices owed by the Group and receives settlement from the Group at a later date. The principal purpose of this arrangement is to facilitate efficient payment processing and enable the willing suppliers to sell their receivables due from the Group to a bank before their due date.

The Group has not derecognised the original liabilities to which the arrangement applies because neither a legal release was obtained nor the original liability was substantially modified on entering into the arrangement. From the Group's perspective, the arrangement does not significantly extend payment terms beyond the normal terms agreed with other suppliers that are not participating. The Group does not incur any additional interest towards the bank on the amounts due to the suppliers. The Group therefore discloses the amounts factored by suppliers within payables because the nature and function of the financial liability remain the same as those of liabilities.

The payments to the bank are included within operating cash flows because they continue to be part of the normal operating cycle of the Group and their principal nature remains operating – i.e. payments for the purchase of goods and services. The payments to a supplier by the bank are considered non-cash transactions.

All payables under the arrangement are classified as current as at 30 June 2026 and 31 December 2025.

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX-MONTH
PERIODS ENDED 30 JUNE 2026 AND 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2026	2025	
Jumlah tercatat dari liabilitas yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok			Carrying amount of liabilities that are part of supplier finance arrangements
Disajikan sebagai utang usaha	66,110	4,455	<i>Presented within trade payables</i>
Jumlah di mana pemasok telah menerima pembayaran dari penyedia keuangan	21,696	3,894	<i>Amount of which suppliers have received payment from finance provider</i>
Rentang jatuh tempo pembayaran			Range of payment due dates
Liabilitas yang tunduk pada pengaturan pembiayaan pemasok (hari setelah tanggal faktur)	30 – 150	30 – 150	<i>Trade payables subject to supplier finance arrangement (days after invoice date)</i>
Utang usaha yang sebanding (hari setelah tanggal faktur)	30 – 180	30 – 180	<i>Comparable trade payables (days after invoice date)</i>
35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM			35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2026.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 64 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on 30 July 2026.

Catatan * :

Grup menerapkan keringanan transisi yang tersedia berdasarkan Pengaturan Pembiayaan Pemasok – Amandemen terhadap PSAK 107 dan PSAK 207 dan belum memberikan informasi perbandingan pada tahun pertama penerapan.

Note * :

The Group applied transitional relief available under Supplier Finance Arrangement – Amendments to PSAK 107 and PSAK 207 and has not provided comparative information in the first year adoption.